

BAB I

PENDAHULUAN

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi ilmu 'arûdh dan qawâfi, tokohnya, latar belakang munculnya, objek pembahasannya, manfaat mempelajarinya dan tujuannya.

BAHASAN

A. Definisi Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Kata 'arûdh menurut etimologi berasal dari kata 'âridhah yang berarti melintang/ menghalang; yaitu kayu yang melintang di dalam rumah. Menurut istilah, ilmu 'arûdh didefinisikan sebagai berikut:

عِلْمُ الْعُرُوضِ هُوَ عِلْمٌ بِقَوَاعِدَ يُعْرَفُ بِهَا صِحَّةُ أَوْزَانِ الشُّعْرِ وَفَسْدُهَا.

Ilmu 'arûdh adalah ilmu yang membahas pola-pola syi'ir Arab untuk mengetahui wazan yang benar dan yang salah.

Kata qawâfi adalah jamak dari qâfiyah yang menurut etimologi berarti di belakang leher. Menurut istilah, ilmu qawâfi didefinisikan sebagai berikut:

الْقَوَافِي هِيَ آخِرُ كَلِمَةٍ فِي الْبَيْتِ أَوْ هِيَ مِنْ آخِرِ حَرْفٍ سَاكِنٍ فِيهِ إِلَى أَوَّلِ سَاكِنٍ يَلِيهِ مَعَ الْمُتَحَرِّكِ الَّذِي قَبْلَ السَّاكِنِ.

Ilmu qawâfi adalah ilmu yang membahas ujung kata di dalam bait syi'ir yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

Pembahasannya meliputi nama-nama huruf, nama-nama *harakah*, nama-nama *qâfiyah* dan noda-nodanya.

B. Tokoh Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Peletak batu pertama ilmu 'arûdh dan qawâfi adalah al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî al-Azdî al-Bashrî Syekh Sîbaweh. Ia dilahirkan di Basrah pada tahun 100 H dan meninggal di sana pada tahun 170 H.

C. Latar Belakang Ilmu 'Arûdh dan Qawâfi

Latar belakang munculnya ilmu 'arûdh dan qawâfi dilukiskan dalam syi'ir berikut:

عِلْمُ الْخَلِيلِ رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ # سَبَبُهُ مِثْلُ الْوَرَى لِسَيِّوِيهِ

فَخَرَجَ الْإِمَامُ يَسْعَى لِلْحَرَمِ # يَسْأَلُ رَبَّ الْبَيْتِ مِنْ فَيْضِ الْكَرَمِ

فَزَادَهُ عِلْمَ الْعَرُوضِ فَانْتَشَرَ # بَيْنَ الْوَرَى فَأَقْبَلَتْ لَهُ الْبَشَرُ

“Ilmunya *al-Khalîl* (semoga rahmat Allah selalu diberikan kepadanya), penyebabnya adalah dukungan masyarakat terhadap *Sibaweh*.

Maka *al-Imam* pun pergi bersa’i ke masjid *al-Haram*, memohon limpahan karunia dari penguasa *al-Bait*.

Ilmu ‘*arûdh* menjadi tambahan ilmunya. Ilmu ini pun tersebar dan diterima di kalangan masyarakat”.

D. Objek Pembahasan Ilmu ‘Arûdh dan Qawâfi

Objek pembahasa ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* adalah *syi’ir* Arab dari segi wazannya dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, baik perubahan yang diperbolehkan ataupun yang terlarang.

E. Manfaat Ilmu ‘Arûdh dan Qawâfi

Ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* sangat bermanfaat dipelajari oleh para pecinta dan pembelajar bahasa Arab, terutama mereka yang mendalami ajaran Islam dengan menggali Alquran dan *al-Sunnah*, yaitu untuk menambah keyakinan bahwa Alquran bukanlah *syi’ir* dan demikian pula hadis Nabi Muhammad saw. Adapun secara khusus, manfaatnya ialah:

- Dapat membedakan *syi’ir* dengan *natsar*.
- Dapat menghindari campur aduknya *bahar-bahar syi’ir* satu sama lain.
- Dapat menghindari kejanggalan *wazan* dengan perubahan yang terlarang.
- Dapat membedakan *wazan-wazan* yang benar dengan yang salah.

F. Tujuan Ilmu ‘Arûdh dan Qawâfi

Tujuan mempelajari ilmu ‘*arûdh* dan *qawâfi* adalah untuk mengetahui *wazan-wazan syi’ir* yang benar dan yang salah.

RANGKUMAN

1. Ilmu ‘*arûdh* membahas pola-pola *syi’ir* Arab untuk mengetahui *wazan* yang benar dan yang salah.
2. Ilmu *qawâfi* membahas ujung kata di dalam *bait syi’ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Carilah definisi-definisi lain untuk *'arûdh* dan *qawâfi*, lalu jelaskan sesuai dengan pemahaman anda!

BAB II

KHATH 'ARÛDHÎ

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan macam-macam *khath* Arab dan keistimewaan *khath 'arûdhî*.

BAHASAN

A. Macam-macam *Khath* Arab

Khath Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*. *Khath imlâi* disebut juga dengan *khath qiyâsi*, yaitu tulisan umumnya bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah *imlâ*, yang terdiri dari *khath Nasakhi*, *khath Riq'i*, *khath Tsulutsi*, *khath Diwâni*, *khath Fârisi* dan *khath Kûfi*. Perbedaan di antara macam-macam *khath* ini terletak pada bentuk tulisannya semata.

Adapun bentuk-bentuk *khath Imlâi* adalah sebagai berikut:

1. Contoh *khath Nasakhi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

2. Contoh *khath Riq'i*

بسم الله الرحمن الرحيم

3. Contoh *khath Tsulutsi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

4. Contoh *khath Diwâni*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

5. Contoh *khath Fârisi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

6. Contoh *khath Kûfi*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khath 'Utsmâni ialah tulisan Arab yang digunakan untuk menulis Alquran di dalam *mushhaf*. Perbedaannya dengan *khath Imlâi* bukan dari segi bentuk huruf, tetapi dari segi isi huruf, seperti huruf *alif* yang digunakan untuk memanjangkan bunyi dalam *khath Imlâi* ditulis dengan *harakah* berdiri dalam *khath 'Utsmâni* (kata سماوات yang ditulis dalam *khath Imlâi* ditulis dalam *khath 'Utsmâni* jadi سموت). Huruf *alif* dalam *khath Imlâi* berubah menjadi *wawu* dalam *khath 'Utsmâni* (الزكوة jadi الزكاة, الصلاة jadi الصلاة).

Khath 'Arûdhî adalah tulisan Arab yang digunakan dalam membentuk *wazan syi'ir* supaya sesuai dengan *taf'ilah*-nya.

B. *Khath 'Arûdhî*

Huruf yang ditulis dalam *khath 'Arûdhî* adalah semua bunyi yang diucapkan, sekalipun bunyi itu tidak tertulis dalam *khath Imlâi*, sedangkan yang tak terucapkan, maka tidak ditulis dalam *khath 'Arûdhî*, sekalipun tertulis dalam *khath Imlâi*.

Di antara huruf yang ditulis secara *khath 'Arûdhî* walaupun tidak ada dalam *khath Imlâi* adalah:

- *Alif* pada kata “*Lâkin*” (لكن) ditulis secara *khath 'Arûdhî* (لَاكِنْ),
- *Alif* pada kata-kata (هؤلاء, هذه, هذا) ditulis secara *khath 'Arûdhî* menjadi (هَاءُ لَاءٍ, هَاءُ ذِيٍّ, هَاءُ ذَاٍّ)

- *Tanwin* dalam *khath Imlâi* baik *tanwin fathah*, *tanwin kasrah* dan *tanwin dhammah*, ditulis secara *khath 'Arûdhi* menjadi nun, seperti penulisan (رَجُل) menjadi (رَجُلُنْ).
- Huruf yang ada di ujung *Bait* yang dibaca panjang (*musyba'*) jika yang dipanjangkannya *harkah fathah*, maka *khath 'Arûdhî*-nya dituliskan huruf *alif*, seperti (أَعَابَ) menjadi (أَعَابًا) jika yang dipanjangkannya *harkah kasrah*, maka dituliskan huruf *ya* seperti (يَه) menjadi (يَهِي) Dan jika yang dipanjangkannya *harkah dhammah*, maka dituliskan *huruf wawu*, seperti (لَه) menjadi (لَهْو)
- Huruf yang ber-*tasydîd* dalam *khath 'Arûdhî* menjadi dua huruf, yang pertama mati dan yang kedua hidup, seperti (قَطَعَ) menjadi (قَطَّعَ), (عَدَّ) menjadi (عَدَّدَ), dan termasuk dalam kategori ini adalah *alif lâm syamsiyah* seperti huruf *sîn* pada kata (أَسْمَاءُ) menjadi (أَسْمَاءُ)
- *Wawu* yang dibaca panjang pada nama-nama seperti (داوُد) dan (طَاوُوس) ditulis secara *khath 'arûdhî* menjadi (دَاوُوْدَ) dan (طَاوُوُوسَ).

Dan di antara huruf yang tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* walaupun ada dalam *khath imlâi* adalah:

- *Hamzah washal* yang terdapat di tengah kalimat, seperti (وَادُّكُرُ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَدُّكُرُ)
- *Alif* pada *alif lâm qamariyah* seperti (وَالْقَمَرِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (وَالْقَمَرِ)
- *Alif* pada *alif lam syamsiyah* seperti (النجم) ditulis dengan *khath 'arûdhî* (النَّجْمُ)
- Huruf-huruf *mad* baik *alif*, *ya* atau *wawu* apabila bertemu dengan huruf mati seperti *alif* pada kata (عَلَى الْأَخْلَاقِ) ditulis dengan *khath 'arûdhî* menjadi (عَلْلُ)

(أَخْلَاقَ), *ya* pada kata (عَنْقِي الْمَجْدِ) ditulis secara *khath* 'Arûdhî menjadi (عَنْقِلُ) dan *wawu* pada kata (حَطُّوا الْمُلْكَ) ditulis dengan *khath* 'arûdhî menjadi (حَطْلُ مُلْكٍ). Dan termasuk ke dalam kategori ini adalah *alif Maqshûr* dan *ya manqush* yang keduanya tidak bertanwin dan menghadapi huruf mati seperti (فَتَى الْقَوْمِ) ditulis dengan *khath* 'arûdhî menjadi (فَتْلُ قَوْمٍ) dan (بَالِي الْمَجْدِ) ditulis dengan *khath* 'arûdhî menjadi (بَالِلُ مَجْدٍ).

RANGKUMAN

1. *Khath* Arab terbagi 3 macam, yaitu *khath Imlâi*, *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*.
2. *Khath 'Arûdhî* melahirkan semua bunyi yang diucapkan, sekalipun tidak tertulis dalam *khath Imlâi*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan *khath Imlâi* dengan *khath 'Utsmâni* dan *khath 'Arûdhî*!

BAB III

WAZAN DAN TAFÂ'IL

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan *wazan* dan *tafâ'il*.

BAHASAN

A. *Wazan*

Wazan adalah kumpulan dari untaian nada yang harmonis bagi kalimat-kalimat yang tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

Para ahli ilmu 'arûdh bersepakat bahwa *wazan syi'ir* itu berupa *lafazh-lafazh* yang diramu dari sepuluh huruf, yaitu *lâm*, *mîm*, 'ain, *ta*, *sîn*, *ya*, *waw*, *fa*, *nûn*, dan *alif*. Kesepuluh huruf itu dikumpulkan dalam kalimat: لمعت سيوفنا .

B. Tafâ'il

Kesepuluh huruf di atas melahirkan 3 macam satuan bunyi, yaitu *sabab*, *watad* dan *fâshilah*. *Sabab* terdiri dari 2 macam, yaitu *sabab khaffif* dan *sabab tsaqîl*. *Watad* terdiri dari 2 macam, yaitu *watad majmû'* dan *watad mafrûq*. *Fâshilah* juga terdiri dari 2 macam, yaitu *fâshilah shughrâ* dan *fâshilah kubrâ*, sehingga jumlahnya menjadi enam macam satuan bunyi, yaitu:

1. *Sabab Khaffif*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama) dan huruf mati (yang kedua). Contoh : فَا , مُسْ , تَفْ , لُنْ , تُنْ , عِيْ .

Contoh kata : لِيْ , هَبْ , قَدْ , بَلْ , لَمْ .

2. *Sabab tsaqîl*, ialah satuan bunyi dua huruf yang terdiri dari huruf hidup dan huruf hidup.

Contoh seperti : عَلَ , مُتْ .

Contoh dalam kata: لِمَ , بِمَ , بِكَ , لَكَ , مَعَ

3. *Watad majmû'*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari dua huruf hidup (yang pertama dan yang kedua) dan satu huruf mati (yang ketiga).

Contoh seperti : عَلُنْ , عَلَا , مَفَا , فَعُوْ .

Contoh dalam kata : دَمٌ , نَعَمٌ , غَزَى , سَعَى

4. *Watad mafrûq*, ialah satuan bunyi tiga huruf yang terdiri dari huruf hidup (yang pertama), huruf mati (yang kedua) dan huruf hidup lagi (yang ketiga)

Contoh seperti : لَاتُ , تَفْعُ , فَاعُ .

Contoh dalam kata : سَارَ , مَاتَ , قَالَ .

5. *Fâshilah shughrâ*, ialah satuan bunyi empat huruf yang terdiri dari tiga huruf hidup (yang pertama, kedua dan ketiga) dan satu huruf mati (yang keempat).

Contoh seperti : مُتَفَاً , عَلْتُنْ .

Contoh dalam kata : مُدْنَا , سَكُنُوا , بَلَعْتُ .

6. *Fâshilah kubrâ*, ialah satuan bunyi lima huruf yang terdiri dari empat huruf hidup (yang pertama, kedua, ketiga dan keempat) satu huruf mati (yang kelima).

Contoh seperti : فَعَلْتَنُ .

Contoh dalam kata : شَبَكَةٌ , قَتَلَهُمْ , عَمَلَكُمْ

Keenam satuan bunyi ini dikumpulkan dalam satu kalimat, yaitu :

لَمْ أَرْ عَلَى ظَهْرِ جَبَلٍ سَمَكَةً

Ditulis dengan *khath* 'Arûdhî menjadi :

لَمْ أَرْ عَلًّا ظَهْرَ جَبَلٍ سَمَكَتِنُ

Dari keenam satuan bunyi di atas tersusunlah sepuluh *taf'ilah* berikut ini :

- 1) فَعُولُنُ ; 5 huruf (فَعُوْ = *watad majmû'* dan لُنْ = *sabab khafîf*)
- 2) مَفَاعِلُنُ ; 7 huruf (مَفَاْ = *watad majmû'*, عِيْ = *sabab khafîf* dan لُنْ = *sabab khafîf*)
- 3) مَفَاعَلْتَنُ ; 7 huruf (مَفَاْ = *watad majmû'*, عَلْ = *sabab tsaqîl* dan تَنُ = *sabab khafîf*; عَلْتَنُ = *fâshilah shughra*)
- 4) فَاعِلَاتُنُ ; 7 huruf (فَاْعْ = *watad mafrûq*, لَّاْ = *sabab khafîf* dan تَنُ = *sabab khafîf*)
- 5) فَاعِلُنُ ; 5 huruf (فَاْ = *sabab khafîf* dan عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 6) فَاعِلَاتُنُ ; 7 huruf (فَاْ = *sabab khafîf*, عَلَّاْ = *watad majmû'* dan تَنُ = *sabab khafîf*)
- 7) مُسْتَفْعِلُنُ ; 7 huruf (مُسْ = *sabab khafîf*, تَفْ = *sabab khafîf* dan عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 8) مُتَّفَاعِلُنُ ; 7 huruf (مُتْ = *sabab tsaqîl*, فَاْ = *sabab khafîf*, boleh juga مُتَّفَاْ = *fâshilah shughra*, عِلُنْ = *watad majmû'*)
- 9) مَفْعُولَاتُ ; 7 huruf (مَفْ = *sabab khafîf*, عُوْ = *sabab khafîf* dan لَاتُ = *watad mafrûq*)
- 10) مُسْتَفْعَلُنُ ; 7 huruf (مُسْ = *sabab khafîf*, تَفْعْ = *watad mafrûq* dan لُنْ = *sabab khafîf*)

Kesepuluh *taf'ilah* itu dibagi 2 bagian :

- 1) *Taf'ilah-taf'ilah* pokok yang terdiri dari :

فَاعِلَاتُنُ , مَفَاعِلُنُ , مَفَاعَلْتَنُ dan فَعُولُنُ .

Semuanya dimulai dengan *watad*.

- 2) *Taf'ilah-taf'ilah* cabang, yaitu :

فَاعِلُنْ , فَاعِلَانُنْ , مُسْتَفْعِلُنْ , مُتَّفَاعِلُنْ , مَفْعُولَاتُ and مُسْتَفْعِلُنْ . Keenam *taf'ilah*

ini dimulai dengan *sabab*. Dalam hal ini *watad* lebih kuat dari *sabab*.

RANGKUMAN

1. *Wazan* tersusun dari satuan-satuan bunyi tertentu yang meliputi *harakah* (huruf hidup) dan *sakanah* (huruf mati) yang melahirkan *taf'ilah-taf'ilah* dan *bahar syi'ir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *wazan* dan *taf'ilah* !

BAB IV

BAIT AL-SYI'R

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan definisi *syi'ir*, *al-bait*, unsur-unsurnya, nama-namanya dan *dharûrât syi'riyyah*.

BAHASAN

A. Definisi *syi'ir*

Qudâmah bin Ja'far dalam bukunya “Naqd al-Syi'r” mengemukakan definisi *syi'ir* sebagai berikut:

الشِّعْرُ هُوَ قَوْلٌ مَوْزُونٌ مُقْفَى يَدُلُّ عَلَى مَعْنَى

“*Syi'ir* adalah ucapan yang berwazan dan berqâfiyah yang mengandung makna”

Definisi di atas mengandung arti bahwa *syi'ir* itu mengandung 4 unsur, yaitu 1) *lafazh*, 2) *wazan*, 3) makna, dan 4) *qâfiyah*.

Syi'ir memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh *natsar*. Di antara keistimewaan-keistimewaannya, adalah:

- *Syi'ir* merupakan ungkapan dari perasaan yang kuat dan mendalam.
- Kata-katanya dipilih yang paling sesuai dengan situasi yang diceriterakan.
- Untaian kata-katanya disusun menurut irama yang khas yang mengacu kepada *wazan*.

- Keserasian bunyi akhir bergantung kepada *qâfiyah*, kecuali pada *syi'ir* bebas.

B. Pengertian *al-Bait*

Kata *bait* menurut bahasa berarti rumah/tempat menginap. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bait* itu adalah suatu ungkapan sastra yang kata-katanya tersusun rapih untuk mengikuti not-not yang tersedia dalam *taf'ilah-taf'ilah* dan diakhiri dengan *qâfiyah*.

C. Unsur-unsur *al-Bait*

Setiap *bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu:

1. *Shadar*, yaitu setengah *bait* yang pertama.
2. 'Ajz, yaitu setengah *bait* yang kedua.
3. *Mishra'* atau *syathr*, yaitu setengah *bait*, baik setengah yang pertama (*shadar*) atau setengah yang kedua ('ajz).
4. 'Arûdh, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar*.
5. *Dharab*, yaitu *taf'ilah* yang terakhir dari 'ajz.
6. *Hasywu*, yaitu *taf'ilah-taf'ilah* yang selain 'arûdh dan *dharab*.

Untuk lebih memperjelas pembagian ini, kita lihat pada contoh berikut ini :

Contoh *syi'ir mufrad*

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ #

مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا

“Ilmu adalah sesuatu perolehan seseorang yang paling mulia.

Barangsiapa tidak berilmu, maka bukan orang”

Taf'ilah-taf'ilah syi'ir di atas terdiri dari :

الْعِلْمُ أَشْرَفُ شَيْءٍ نَالَهُ رَجُلٌ # مَنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ عِلْمٌ لَمْ يَكُنْ رَجُلًا

مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ

حَشْرُ وَ عَرُوضُ حَشْرُ وَ ضَرْبُ

صَدْرُ عَجَزُ

D. Nama-nama *al-Bait*

Dilihat dari segi kumplit atau tidaknya bagian-bagian *bait*, maka terdapat beberapa macam nama *bait*, yaitu :

1. *Bait tâm*, yaitu *bait* yang kumplit bagian-bagiannya, seperti contoh *bait* di atas.
2. *Bait majzû*, yaitu *bait* yang dibuang dua *taf'ilah* (*taf'ilah* 'arûdh dan *dharab*).

Selanjutnya, sisa *taf'ilah* yang terakhir dari *shadar* menjadi 'arûdh , dan sisa *taf'ilah* yang terakhir dari 'ajz menjadi *dharab*. Jika *bait* itu asalnya terdiri dari 6 *taf'ilah*, maka *bait majzû* menjadi 4 *taf'ilah*.

Contoh *bait majzû* :

مَا أَطْيَبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَتْرُوكٌ

“Betapa indahnnya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa semuanya tertinggal”

مَا أَطْيَبَ عَيْشًا لَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلِينَ كُلَّهُ مَتْرُوكٌ
 مُسْتَفْعَلٌ فَاعِلٌ مُسْتَفْعَلٌ مُسْتَفْعَلٌ فَاعِلٌ مَفْعُولٌ

Bait di atas asalnya 8 *taf'ilah*, dibuang *taf'ilah* 'arûdh dan *dharabnya*, sehingga sisanya tinggal 6 *taf'ilah*.

أَعَاتِبُهَا وَآمُرُهَا # فَتَعْصِبُنِي وَتَعْصِبُنِي

“Aku mencacinya dan akupun menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku”.

أَعَاتِبُهَا وَآمُرُهَا # فَتَعْصِبُنِي وَتَعْصِبُنِي
 مُفَاعَلَتُنْ مُفَاعَلَتُنْ مُفَاعَلَتُنْ

Bait di atas asalnya 6 *taf'ilah*, dibuang *taf'ilah* 'arûdh dan *dharabnya*, sehingga sisanya tinggal 4 *taf'ilah*.

3. *Bait masythûr*, yaitu *bait* yang dibuang satu *mishra*' (setengah *bait*), yang ada hanya satu *mishra*'. Maka yang satu *mishra*' ini sekaligus menjadi *shadar* dan 'ajz, dan *taf'ilah* yang terakhirnya pun sekaligus menjadi 'arûdh dan *dharab*.

Contoh *bait masythûr* :

عَلَيْكَ بِالصَّبْرِ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ #

“Hendaklah anda bersabar dan ikhlas dalam beramal”

عَلَيْكَ بِالصَّبْرِ وَالْإِخْلَاصِ فِي الْعَمَلِ
مَفَاعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَعِلُنْ

Bait di atas asalnya 2 *mishra*’, dibuang satu *mishra*’ sehingga sisanya tinggal satu *mishra*’ lagi.

4. *Bait manhûk*, adalah *bait* yang dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya. *Bait manhûk* hanya terdapat pada *bait* yang terdiri dari 6 *taf’ilah*. Maka *bait manhûk* hanya terdiri dari 2 *taf’ilah*. Kedua *taf’ilah* itu otomatis sebagai *shadar* dan ‘*ajz*, dan *taf’ilah* yang keduanya otomatis pula menjadi ‘*arûdh* dan *dharab*.

Contoh *bait manhûk* :

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعٌ

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad)– masih muda”

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَدَعٌ

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bait di atas asalnya 6 *taf’ilah*, dibuang dua pertiganya, yang ada hanya satu pertiganya, sehingga sisanya tinggal 2 *taf’ilah*.

5. *Bait mushmit*, yaitu *bait* yang berbeda *râwi* ‘*arûdh* dengan *râwi dharab*-nya. Penjelasan tentang *râwi* terdapat pada bab *qâfiyah*.

أَلَنْ تَوَسَّمْتَ مِنْ حَرْقَاءٍ مَنْزِلَةٍ

مَاءِ الصَّبَابَةِ مِنْ عَيْنِكَ مَسْجُومٌ

“Apakah air mata kerinduanmu berderai karena melihat kedudukan yang luar biasa?”

6. *Bait musharra*’, yaitu *bait* yang mendapat perubahan pada ‘*arûdh*-nya untuk mengikuti *dharab*-nya. Perubahan ini kadang-kadang dengan jalan menambah atau mengurangi. Contoh *bait musharra*’ dengan jalan menambah :

قَفَا نَبْكَ مِنْ ذِكْرِي حَبِيبٍ وَعِرْفَانٍ

وَرُبْعٍ خَلَّتْ آيَاتُهُ مِنْذُ أَرْمَانَ

أَتَتْ حُجْجٌ بَعْدِي عَلَيْهَا فَأَصْبَحَتْ

كَخَطُّ زُبُورٍ فِي مَصَاحِفِ رُهْبَانٍ

“Berhentilah! Kita menangis dulu, mengenang kekasih, teman akrab dan tempat tinggal yang tanda-tandanya telah punah sejak lama. Para peziarah telah datang ke sana setelahku. Tanda-tandanya itu bagaikan tulisan pada kitab-kitab para pendeta”

Contoh bait *musharra'* dengan jalan mengurangi :

أَجَارَتْنَا أَنَّ الْخُطُوبَ تَنْوُبُ

وَإِنِّي مُقِيمٌ مَا أَقَامَ عَسِيبٌ

أَجَارَتْنَا أَنَّا مُقِيمَانِ هَهُنَا

وَكَلُّ غَرِيبٍ لِلْغَرِيبِ نَسِيبٌ

“Wahai tetanggaku (kekasih di dalam kubur), sesungguhnya mara bahaya silih berganti, dan sesungguhnya aku baru akan menjadi penghuni kubur manakala gunung asih berdiri tegak.

Wahai tetanggaku, sesungguhnya kita sama-sama berdiam di sini, dan setiap orang asing akan senasib dengan orang asing lagi”

7. Bait *muqaffâ*, yaitu bait yang ‘*arûdh* dan *dharab*-nya sama tanpa ada perubahan. Contoh:

قَفَا بَيْتِكَ مِنْ ذِكْرِي حَبِيبٍ وَمَنْزِلٍ

بَسِطِ اللَّوَى بَيْنَ الدَّخُولِ فَحَوْمَلٍ

“Berhentilah, kita menangis dulu, mengenang kekasih dan rumah di *Siqthilliwa* antara *Dakhul* dan *Haumal*”

8. Bait *mudawwir*, yaitu bait yang kedua *syathar*-nya bersama-sama pada satu kata; yaitu sepotong katanya masuk pada *syathr awal* dan sepotong lagi masuk pada *syathr tsâni*. Contoh:

وَإِذَا هُمُومٌ ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # عَاءَ أَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, mereka memperbanyak kebaikan”

Al-Bait, ditinjau dari jumlahnya mempunyai beberapa nama, yaitu :

1. *Mufrad* atau *yatîm*, yaitu jika hanya terdiri dari satu bait.
2. *Nutfah*, yaitu jika terdiri dari dua bait.
3. *Qith'ah*, yaitu jika terdiri dari tiga sampai enam bait.
4. *Qashîdah*, yaitu jika terdiri dari tujuh bait ke atas.

RANGKUMAN

1. *Al-Bait* terdiri dari bagian-bagian/juz, yaitu *shadar*, '*ajz*, *mishra*' atau *syathr*, '*arûdh*, *dharab* dan *hasywu*.
3. Kumplit atau tidaknya bagian-bagian itu, melahirkan macam-macam nama *bait*, yaitu *bait tâm*, *majzû*, *masythûr*, *manhûk*, *mushmit*, *musharra'*, *muqaffâ* dan *mudawwir*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan bagian-bagian dan nama-nama *al-bait*!

BAB V

AL-ZIHÂF

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *zihâf* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *Zihâf*

Zihâf ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqîl* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafif* dengan membuang huruf mati.

Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*). *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

B. *Zihâf Mufrad*

Zihâf Mufrad ialah perubahan yang terjadi pada satu tempat dari satu *taf'ilah*. *Zihâf Mufrad* ada 8 macam:

- 1) *Idhmâr*, yaitu mematikan huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَعِلُنْ) menjadi (مُتَّفَاعِلُنْ), kemudian dipindahkan ke *taf'ilah* lain, yaitu (مُسْتَفْعِلُنْ).
- 2) *Khabn*, yaitu membuang huruf kedua yang mati, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فَعِلُنْ).
- 3) *Waqsh*, yaitu membuang huruf kedua yang hidup, seperti (مُتَّفَعِلُنْ) menjadi (مُفَاعِلُنْ).
- 4) *Thayy*, yaitu membuang huruf keempat yang mati, seperti (مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi (مُسْتَعِلُنْ).
- 5) *'Ashb*, yaitu mematikan huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعِلْتُنْ) menjadi (مُفَاعِلْتُنْ), kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مُفَاعِلِيُنْ).
- 6) *Qabdh*, yaitu membuang huruf kelima yang mati, seperti (فَعُولُنْ) menjadi (فَعُولُ).
- 7) *'Aql*, yaitu membuang huruf kelima yang hidup, seperti (مُفَاعِلْتُنْ) menjadi (مُفَاعِلْتُنْ) kemudian dipindahkan kepada *taf'ilah* lain yaitu (مُفَاعِلُنْ)

- 8) *Kaff*, yaitu membuang huruf ketujuh yang mati, seperti (مَفَاعِيلُنْ) menjadi (مَفَاعِيلُ).

C. *Zihâf Murakkab*

Zihâf murakkab atau *zihâf mujdawij* ialah perubahan yang terjadi pada dua tempat (dua *sabab*) pada satu *taf'ilah*.

Zihâf muzdawij atau *zihâf murakkab* ada 4 macam :

- 1) *Khabl*, yaitu campuran dari *khabn* dan *thayy*, seperti membuang *sîn* dan *fa* pada *taf'ilah* (مُسْتَفْعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتَعِلُنْ) sama dengan (فَعَلْتُنْ).
- 2) *Khazl*, yaitu campuran dari *idhmâr* dan *thayy*, seperti mematikan *ta* dan membuang *alif* pada *taf'ilah* (مُتَفَاعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتَفَعِلُنْ), atau (مُتَفَعِلُنْ).
- 3) *Syagl*, yaitu campuran dari *khabn* dan *kaff*, seperti membuang *alif* pertama dan *nûn* akhir pada *taf'ilah* (فَاعِلَاتُنْ) sehingga menjadi (فَعَلَاتُ).
- 4) *Naqsh*, yaitu campuran dari *'ashb* dan *kaff*, seperti mematikan huruf *lam* dan membuang huruf *nûn* pada *taf'ilah* (مُفَاعَلْتُنْ) sehingga menjadi (مُفَاعَلْتُ), sama dengan (مَفَاعِيلُ).

RANGKUMAN

1. *Zihâf* ialah perubahan yang terjadi pada huruf kedua dari *sabab*, baik *sabab tsaqîl* dengan mematikan huruf hidup, atau *sabab Khafîf* dengan membuang huruf mati.
2. Huruf *sabab* yang kedua pada *taf'ilah* ada pada huruf kedua, keempat, kelima dan ketujuh. *Zihâf* itu tidak akan terjadi pada huruf kesatu, ketiga dan keenam dari *taf'ilah*, karena bukan *tsawânî asbâb* (huruf-huruf kedua dari *sabab*).
3. *Zihâf* terbagi dua macam, yaitu *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan *zihâf mufrad* dan *zihâf murakkab* !

BAB VI

AL-'ILLAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dapat menjelaskan pengertian *'illah* dengan pembagiannya.

BAHASAN

A. Pengertian *'Illah*

'Illah menurut bahasa berarti penyakit. *'Illah* yang dimaksud dalam ilmu *'arûdh* adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah 'arûdh* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*) dan *taf'ilah dharab* (*taf'ilah* terakhir pada *syatar awal*). *'Illah* tidak terjadi pada selain *'arûdh* dan *dharab*.

'Illah sifatnya lazim, artinya jika terjadi pada *'arûdh* dan *dharab* atau pada salah satunya, maka semua *bait* harus mengikutinya.

'Illah ada 2 macam, yaitu:

- 1) *'Illah ziyâdah* (menambah huruf pada *taf'ilah*)
- 2) *'Illah naqsh* (mengurangkan huruf pada *taf'ilah*)

B. *'Illah Ziyâdah*

'Illah ziyâdah ada 3 macam, yaitu:

- 1) *Tarfil*, yaitu menambahkan *sabab Khafif* pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (فَاعِلُنْ) menjadi (فَاعِلْتُنْ), sama dengan (فَاعِلَاتُنْ).
- 2) *Tadzyîl*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *watad majmû'*, seperti (مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi (مُسْتَفْعِلَاتُنْ), sama dengan (مُسْتَفْعِلَاتَانْ).
- 3) *Tasbîgh*, yaitu menambahkan huruf mati pada *taf'ilah* yang diakhiri dengan *sabab Khafif*, seperti (فَاعِلَاتُنْ) menjadi (فَاعِلَاتَانْ), sama dengan (فَاعِلَاتَانْ).

C. *'Illah Naqsh*

'*Illah Naqsh* ada 9 macam, yaitu :

- 1) *Hadzf*, yaitu membuang *sabab Khafif*, seperti membuang (لُنْ) dari *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) menjadi (مَفَاعِيْ) atau (فَعُوْلُنْ)
- 2) *Qathf*, yaitu membuang *sabab Khafif* dan mematikan huruf yang sebelumnya, seperti membuang (ثُنْ) pada *taf'ilah* (مُفَاعَلْتُنْ) dan mematikan *huruf lâ*m, sehingga menjadi (مُفَاعَلْ) atau (فَعُوْلُنْ)
- 3) *Qashr*, yaitu membuang huruf kedua dari *sabab Khafif* dan mematikan huruf yang pertamanya, seperti membuang *nûn* yang mati pada *taf'ilah* (مَفَاعِلُنْ) dan mematikan *huruf lâ*m menjadi (مَفَاعِيْلْ)
- 4) *Qatha'*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad majmû'* dan mematikan huruf yang keduanya, seperti membuang *nûn* pada *taf'ilah* (فَاعِلُنْ) dan mematikan *huruf lâ*m, sehingga menjadi (فَاعِلْ)
- 5) *Tasy'its*, yaitu membuang huruf pertama atau kedua dari *watad majmû'*, seperti membuang *huruf 'ain* atau *lâm* pada *taf'ilah* (فَاعِلُنْ), menjadi (فَالْنْ) atau (فَاعِيْنْ)
- 6) *Hadzadz*, yaitu membuang *watad majmû'*, seperti membuang (عِلْنْ) dari *taf'ilah* (مُتَفَاعِلُنْ) sehingga menjadi (مُتَفَاْ)
- 7) *Kasf*, yaitu membuang huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti membuang (تُ) dari *taf'ilah* (مَفْعُوْلَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُوْلًا) atau (مَفْعُوْلُنْ)
- 8) *Shalm*, yaitu membuang *watad mafrûq*, seperti membuang (لَاتُ) dari *taf'ilah* (مَفْعُوْلَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُوْ)
- 9) *Waqf*, yaitu mematikan huruf akhir dari *watad mafrûq*, seperti mematikan huruf (تُ) pada *taf'ilah* (مَفْعُوْلَاتُ) sehingga menjadi (مَفْعُوْلَاتْ).

Tambahan :

Kadang-kadang *hadzif* dan *qatha'* terjadi bersama-sama pada satu *taf'ilah*, maka yang demikian disebut *batr* atau *abtar*, seperti pada *taf'ilah* (فَاعِلَاتُنْ) menjadi (فَاعِلْ)

RANGKUMAN

1. 'Illah adalah perubahan yang terjadi pada *sabab* dan *watad* dari *taf'ilah* 'arûdh dan *dharab*. 'Illah tidak terjadi pada selain 'arûdh dan *dharab*.
2. 'Illah ada 2 macam, yaitu: 'illah *ziyâdah* dan 'illah *naqsh*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara 'illah *ziyâdah* dan 'illah *naqsh*!

BAB VII

AL-TAQTHÎ'

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui teori *taqthî'* penerapannya dan *dharûrât syi'riyyah* .

BAHASAN

A. Pengertian *Taqthî'*

Taqthî' menurut bahasa adalah *mashdar* dari *qaththa'a* (قَطَّعَ) yang berarti memotong-motong. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *taqthî'* itu adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (*juz*), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).

Tulisan yang digunakan dalam *taqthî'* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun tertulis dalam *khath imlâi*.

Pemotongan *bait* dalam *taqthî'* ini tidak sekadar dicocokkan dengan salah satu *taf'ilah* yang sepuluh macam tapi harus sesuai dengan *taf'ilah* yang sudah ditentukan dalam *wazan syi'ir* tertentu (*bahar*). Kemampuan seseorang dalam *taqthî'* ditentukan dengan kemahirannya dalam menganalisis *bahar-bahar syi'ir*.

Sebelum sampai kepada pembahasan tentang bahar-bahar *syi'ir*, sekedar gambaran dalam *taqthi'*, kita kemukakan di sini salah satu cara yang biasa digunakan untuk memudahkan dalam *taqthi'*, yaitu dengan memberikan lambang (/) untuk huruf hidup, dan lambang (o) untuk huruf mati.

B. Penerapan *Taqthi'*

Untuk lebih mendekatkan gambaran *taqthi'*, perhatikan contoh berikut:

وَلَيْلٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ أَرَخَىٰ سُودُهُ
 عَلَيَّ بِأَنْوَاعِ
 الهموم ليبتلي

“Keadaan di suatu malam bagaikan ombak laut yang menurunkan tirainya kepadaku untuk mengujiku dengan berbagai kebingungan”

وَلَيْلٍ / كَمَوْجِ / الْبَحْرِ / أَرَخَىٰ / سُودُهُ

o//o// o//o// o/o/o// o//o//

فَعُولُنَّ / مَفَاعِلُنَّ / فَعُولُنَّ / مَفَاعِلُنَّ

عَلَيَّ / بِأَنْوَاعِ / هُمُومٍ / لِيَبْتَلِي

o//o// /o// o/o/o// /o//

فَعُولُ / مَفَاعِلُنَّ / فَعُولُ / مَفَاعِلُنَّ

Syi'ir yang ditaqthi' di atas menggunakan *bahar thawil*.

C. *Dharûrât Syi'riyyah*

Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, semata-mata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan. Rincian keistimewaan itu adalah sebagai berikut :

1) Menanwini kata-kata yang tidak bertanwin, seperti kata (سَرَائِرَ) menjadi

(سَرَائِرًا) pada *syi'ir* Imam Ali yang berbunyi :

لَا تَعْشَ شَرًّا مَا اسْتَطَعْتَ إِلَىٰ أَمْرِي

يَغْشَىٰ إِلَيْكَ سَرَائِرًا يَسْتَوْدِعُ

“Janganlah kau tutupi kejelekan kepada seseorang selagi engkau mampu, ia akan menutupi rahasia-rahasiamu yang lalu”

- 2) Merubah *alif mamdûdah* menjadi *alif maqshûrah*, seperti pada kata (الْفَضَاءُ)

menjadi (الْفَضَا), dalam syi'ir Al-Hariri yang berbunyi :

فَارْحَلْ فَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةُ الْفَضَا
طُولًا وَعَرْضًا تَشْرُقُهَا وَالْمَغْرِبُ

“Berangkatlah! Tanah Allah itu sangat luas panjang lebarnya, timur dan baratnya”

- 3) Mengharkati *mîm jama'*, seperti (هُم) menjadi (هُمُو) dalam syi'ir Imam

Syauki yang berbunyi :

وَإِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ
فَإِنْ هُمُو ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

“Kekuatan ummat itu selagi berakhlak, jika akhlak mereka lenyap, mereka pun lenyap”

- 4) Menanwini ‘*alam munada* (nama yang dipanggil), seperti pada kata (يَا مَطْرُ)

menjadi (يَا مَطْرٌ) pada syi'ir yang berbunyi

سَلَامٌ اللَّهُ يَا مَطْرٌ عَلَيْهَا
وَلَيْسَ عَلَيْكَ يَا مَطْرٌ سَلَامٌ

“Salam Allah semoga diberikan kepadanya wahai Mathar, dan tidak ada salam untukmu wahai Mathar”

- 5) Meng-isyba'kan *harakah*, baik *harakah fathah*, *kasrah*, atau *dhammah*, sehingga melahirkan *huruf mad*.

Contoh-contoh :

- a. Mengisyba'kan *harakah fathah*

وَإِذَا الْبِلَادُ تَغَيَّرَتْ عَنْ حَالِهَا
فَدَعِ الْمَقَامَ وَبَادِرِ التَّحْوِيلًا

“Apabila negeri-negeri berubah keadaannya, maka tinggalkanlah tempat itu dan segeralah mengadakan perombakan”

b. Mengisyba'kan *harakah kasrah*

أَلَا أَيُّهَا اللَّيْلُ الطَّوِيلُ أَلَا أَنْجَلِي

بِصُبْحٍ وَمَا الْإِصْبَاحُ مِنْكَ بِأَمْثَلٍ

“Wahai malam panjang, berhentilah dengan subuh, tiada subuh yang lebih baik darimu”

c. Mengisyba'kan *harakah dhammah*

أَخَاكَ أَخَاكَ أَنْ مَنْ لَا أَخَا لَهُ

كَسَاعٍ إِلَى الْهَيْجَا بَعِيرٍ سِلَاحٍ

“Perhatikan saudaramu, karena orang yang tidak punya saudara bagaikan sang menyerang tanpa senjata”

6) Memberikan *harakah kasrah* pada akhir kata yang mati, seperti pada kata (لَمْ)

لَمْ يُصِبْ menjadi (لَمْ يُصِبِ). Contoh :

وَالْأَسْدُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْعَابِ مَا اقْتَصَّتْ

وَالسَّهْمُ لَوْ لَا فِرَاقَ الْقَوْسِ لَمْ يُصِبِ

“Singa, kalau tidak keluar dari utan, maka tak ada ceritanya.
Anak panah, kalau tidak keluar dari busurnya tidak akan kena sasaran”

7) Mengqatha'kan *hamzah washal*, seperti hamzah pada kata (الاتنين). Contoh :

إِذَا حَاوَزَ الْإِثْنَيْنِ سُرَّ فَإِنَّهُ

بِنْتُ وَتَكْثِيرُ الْحَدِيثِ قَمِينُ

“Manakala melampaui dua, ia senang karena itu anak perempuan, sedangkan memperbanyak cerita adalah wajar”

8) Mewashalkan *hamzah qatha'*, seperti hamzah pada kata (أم). Contoh :

وَمَنْ يَصْنَعُ الْمَعْرُوفَ فِي غَيْرِ أَهْلِهِ #

يُلَاقِي الَّذِي لَاقَى مَجِيرَ امِّ عَامِرٍ

“Barangsiapa berbuat kebaikan kepada yang bukan ahlinya, niscaya akan mengalami apa yang dialami oleh tetangga Ummu ‘Amir”

9) Mematikan huruf hidup, seperti pada kata (فَهُوَ) menjadi (فَهَوَ). Contoh :

وَاجْتَنِبْ كُلَّ غَبِيٍّ مَائِقٍ #

فَهُوَ كَالْعَيْرِ إِذَا حَدَّ قُمْصُ

“Hindarilah setiap orang bodoh yang tolol, karena ia seperti keledai, apabila sudah besar, ia pun lari”

10) Memecahkan huruf idghâm, seperti pada kata (الْأَجَلَّ) menjadi (الْأَجَلِّ).

Contoh :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْأَجَلِّ # أَنْتَ مَلِيكُ النَّاسِ رَبُّمَا فَاقْبَلِ

“Segala puji bagi Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.
Engkau adalah Raja manusia, Tuhan manusia, maka terimalah!”

11) Mentasydîdkan huruf yang tidak bertasydîd, seperti pada kata (دَم) menjadi

(دَمَّ). Contoh :

أَهَانَ دَمُّكَ فَرُغًا بَعْدَ عِزَّتِهِ #

يَا عَمْرُو بَعِيكَ إِصْرَارًا عَلَى الْحَسَدِ

“Darahmu menjadi gampang sehabis masa jayanya wahai Amr, kamu masih menggeluti kedengkian”

RANGKUMAN

1. *Taqthî'* adalah memotong-motong *bait syi'ir* menjadi beberapa bagian (juz), sesuai dengan tuntutan *taf'ilah* dalam *wazan syi'ir* baik huruf-hurufnya maupun vokal dan konsonannya (*harakah* dan *sakanah*-nya).

2. Tulisan yang digunakan dalam *taqthî'* adalah *khath 'arûdhî*. Yang ditulis dalam *khath 'arûdhî* adalah setiap huruf yang diucapkan walaupun tidak ada dalam *khat imlâi*, dan yang tidak diucapkan tidak ditulis dalam *khath 'arûdhî* sekalipun ada dalam *khath imlâi*.
3. Ada beberapa hal yang terjadi di dalam *syi'ir*, semata-mata karena keistimewaan *syi'ir* untuk mengikuti wazan yang sudah dibakukan, yang demikian disebut *dharûrât syi'riyyah*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *taqthî'* !
2. Jelaskan pengertian *dharûrât syi'riyyah* !

BAB VIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-KHUMÂSIYYAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah*, *al-bahr al-Mutaqârib* dan *al-bahr al-Mutadârik*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Khumâsiyyah*

Kata *bahar* menurut bahasa berarti laut. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu 'arûdh, *bahar* itu adalah *wazan* (timbangan) tertentu yang dijadikan pola dalam mengubah *syi'ir* Arab.

Menurut al-Khalîl bin Ahmad al-Farâhîdî yang menjadi peletak batu pertama dalam ilmu 'arûdh, *bahar syi'ir* itu ada 15 macam. Al-Akhfasy al-Ausath menambahkan satu *bahar*, sehingga menjadi 16 *bahar*. *Bahar* yang ditambahkan oleh Al-Akhfasy adalah *bahar Mutadârik*.

Buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah ialah *bahar-bahar* yang menggunakan *taf'ilah* 5 huruf. *Bahar* yang termasuk dalam kelompok 5 huruf ini ada 2 macam, yaitu 1) *bahar Mutaqârib* 2) *bahar Mutadârik*

B. *Al-Bahr al-Mutaqârib*

Di dalam *bahar Mutaqârib* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ # فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

2. Bait majzû dengan 6 taf'ilah, yaitu :

فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ # فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ

Bahar Mutaqârib dengan bait tâm mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh shahîhah (فَعُولُنْ), dharabnya ada 4 macam, yaitu :

- 1) Dharab shahîh (فَعُولُنْ)
- 2) Dharab maqshûr (قَصْرُ فَعُولُنْ menjadi فَعُولُ)
- 3) Dharab mahdzûf (حَذْفُ فَعُولُنْ menjadi فَعُوْ)
- 4) Dharab abtar (حَذْفُ وَقَطْعُ فَعُولُنْ menjadi فَعْ)

Bahar Mutaqârib dengan bait majzû mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh mahdzûfah (فَعُوْ / فَعُلْ حَذْفُ فَعُولُنْ)

Dharabnya ada 2 macam, yaitu :

- a. Dharab mahdzûf, sama dengan taf'ilah 'arûdh-nya (فَعُوْ / فَعُلْ)
- b. Dharab abtar (حَذْفُ وَقَطْعُ فَعُولُنْ menjadi فَعْ)

Contoh-contoh :

- 1) Bahar Mutaqârib bait tâm; 'arûdh shahîhah, dharab shahîh (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

يُرَبِّينَ فِي الرُّوْضِ نَبْتًا صِغَارًا # لِيَحْيُوا حَيَاةَ الْمَعَالِي كِبَارًا

“Mereka menanam tanaman di kebun pada waktu kecil, agar hidup tinggi di waktu besar”

يُرَبِّي/نَفْرَرُو/ضِنْبَتِن/صِغَارًا # لِيَحْيُو/حَيَاتِل/مَعَالِي/كِبَارًا

o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ # فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ/فَعُولُنْ

- 2) Bahar Mutaqârib; bait tâm, 'arûdh shahîhah, dharab maqshûr (فَعُولُنْ - فَعُولُ)

وَيَأْوِي إِلَى نَسْوٍ بَائِسَاتٍ # وَشَعْتِ مَرَاضِيْعٍ مِثْلَ السَّعَالِ

“Ia mendatangi wanita-wanita miskin, rambutnya kusut, susunya seperti jin sihir”

وَيَأْوِي إِلَى الْإِنْسِ / وَتَنْبَأُ نِسَائِي # وَشُعْتَيْنِ / مَرَأِي / عَمِثْلَسَ / سَعَالُ

o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

3) Bahar Mutaqârib; bait tâm, ‘arûdh shahîhah, dharab mahdzûf (فَعُولُنْ - فَعُلْ)

وَأَرْوِي مِنَ الشَّعْرِ شِعْرًا عَوِيصًا # يُنَاسِي الرُّوَاةَ الَّذِي قَدَّرُوا

“Aku menyampaikan sebuah syi’ir yang sulit yang melupakan orang yang telah menerimanya dari para perawinya”

وَأَرْوِي / مِنْ شَعْرٍ شِعْرًا / عَوِيصًا # يُنَاسِرُ / رُوَاةً / لَّذِي قَدَّرُوا

o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

4) Bahar Mutaqârib; bait tâm, ‘arûdh shahîhah, dharab abtar (فَع - فَعُولُنْ)

وَمَا الْمَالُ إِلَّا الْحَصَى إِنْ تُفَضِّلَ # عَلَى بَدْلِهِ فِي التَّدَى حَبْسَهُ

“Harta itu sekadar perhitungan, jika anda mengutamakan memberikannya kepada yang jauh niscaya ia terpelihara”

وَمَا لِمَا / إِلَّا لَلْ / حَصَائِنُ / تُفَضِّلُ # عَلَاءُ / لِهَيْفِنُ / نَدَا حَبَّ / سَهُ

o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

5) Bahar Mutaqârib bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَعُلْ - فَعُلْ)

قَضَى اللَّهُ بِالْحُبِّ لِي # فَصَبْرًا عَلَيَّ مَا قَضَى

“Allah telah menetapkan rasa cinta bagiku, maka bersabarlah terhadap ketetapan-Nya”

قَضَلَا / هُبْلِحُبِّ / بِلِي # فَصَبْرِنُ / عَلَامَا / قَضَا

o// o/o// o/o// o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

6) Bahar Mutaqârib bait majzû, ‘arûdh mahdzûfah dan dharab abtar (فَع - فَعُلْ)

تَعَفَّفَ وَلَا تَبْتَئِسْ # فَمَا يُفْضُ يَأْتِيكَ

“Sudahlah, jangan bersedih, karena semua suratan takdir akan datang kepadamu”

تَعَفَّفَ / وَلَا تَبْتَئِسْ / تَبْتَئِسْ # فَمَا يُفْضُ / ضِيَاءُ تِي / كَا

o/ o/o// o/o// o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

Di dalam *bahar Mutaqârib* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1) *Hadzf fa'ûlun* (حَذْفُ فَعُولُنْ) menjadi فَعُولُ / فَعُوْ) pada 'arûdh bait tâm . Contoh :

أَيَا حَاسِدًا لِيْ عَلَيَّ نِعْمَتِيْ # أَتَدْرِيْ عَلَيَّ مَنْ أَسَأَتْ أَلَدَبْ

“Wahai salah seorang yang dengki terhadap nikmatku, tahukah kamu kesopanan orang yang engkau jahati?”

أَيَا حَاسِدًا لِيْ عَلَيَّ نِعْمَتِيْ # أَتَدْرِيْ عَلَيَّ مَنْ أَسَأَتْ أَلَدَبْ

o// o/o// o/o// o/o// o// o/o// o/o// o/o//

فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ # فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

2) *Qabdh fa'ûlun* (قَبْضُ فَعُولُنْ) menjadi فَعُولُ). *Zihâf* ini dapat terjadi pada semua *taf'ilah* atau sebagiannya. Contoh :

عَجِبْتُ لِمَنْ يَكْنِزُ الْمَالَ حَتَّى # يَجِيئُ بِهِ حَقُّهُ رَمْسَهُ

“Aku mengagumi orang yang menyimpan hartanya sampai datang kewajibannya, ia timbun”

عَجِبْتُ لِمَنْ يَكْنِزُ الْمَالَ حَتَّى # يَجِيئُ بِهِ حَقُّهُ رَمْسَهُ

o/ o/o// o/o// /o// o/o// o/o// o/o// /o//

فَعُولُ / فَعُولُ / فَعُولُ / فَعُولُ # فَعُولُ / فَعُولُ / فَعُولُ / فَعُولُ / فَعُولُ

C. Al-Bahr al-Mutadârik

Di dalam *bahar Mutadârik* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلُنْ

Bahar Mutadârik dengan *bait tâm* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ). Dharabnya pun hanya satu macam, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf’ilah* ‘*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Bahar Mutadârik dengan *bait majzû* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلُنْ), dharabnya ada 3 macam:

- 1) *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ),
- 2) *dharab mudzayyal* (فَاعِلُنْ menjadi فَاعِلَانْ)
- 3) *dharab makhbûn muraffal* (فَاعِلُنْ وَتَرْفِيلُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلَاتُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Mutadârik; bait tâm, ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

لَمْ يَدَعْ مَنْ مَضَى لِلَّذِي قَدْ عَبَّرَ # فَضَّلَ عِلْمَ سِوَى أَخَذِهِ بِالْأَثَرِ

“Dia tidak melupakan orang yang sudah mati lebih dulu, karena keutamaan ilmunya di samping akan mengikuti jejaknya”

لَمِيدَعُ / مَنْ مَضَى / لِلَّذِي / قَدْ عَبَّرَ # فَضَّلَ / عِلْمَ / سِوَى / أَخَذِهِ / بِالْأَثَرِ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ

2. *Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

قِفْ عَلَى دَارِهِمْ وَأَبْكَيْنِ # بَيْنَ أَطْلَالِهَا وَالِدَمْنِ

“Berhentilah di negeri mereka dan menangislah di antara puing-puingnya dan negeri Diman”

قِفْعَلًا / دَارِهِمْ / وَأَبْكَيْنِ # بَيْنَاطُ / لِّأَلِهَا / وَوَدَمْنِ

o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ

3. *Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal* (فَاعِلُنْ - فَاعِلَانْ)

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أَمْ زُبُورٌ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini negeri mereka yang telah mati bahkan seperti tulisan yang telah terhapus oleh lamanya zaman”

هَٰذِهِ / دَارُهُمْ / أَفْقَرَتْ # أَمْزُبُوا / رُنْمَحَتْ / هَدْدُهُورُ

oo//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَانْ

4. Bahar Mutadârik; bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab makhbûn muraffal

(فَعِلَانْ - فَاعِلُنْ)

دَارُ سَعْدَى بِشَحْرِ عُمَانَ # قَدْ كَسَاهَا الْبَلَاءُ الْمَلَوَانَ

“Negeri Su’da di pantai ‘Uman telah diselimuti bencana siang malam”

دَارُ سَعْدَى / دَابَشَحْ / اِرْعَمَانِي # قَدْ كَسَا / هَلْبَلَلْ / مَلَوَانِي

o/o/// o//o/ o//o/ o/o/// o//o/ o//o/

فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلَانْ # فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعِلَانْ

Catatan :

Pada contoh nomor 4 di atas terdapat kejanggalan dalam ketentuan ‘arûdh. ‘Arûdh yang seharusnya adalah (فَاعِلُنْ), akan tetapi karena bait ini dijadikan bait musharra’, maka taf’ilah ‘arûdh-nya dirubah untuk disesuaikan dengan wazan dharab-nya, baik rawi maupun wazan.

Di dalam bahar Mutadârik terdapat 3 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn fâ’ilun (فَعِلُنْ حَيْنُ فَاعِلُنْ) pada hasywu, ‘arûdh, dharab. Contoh:

كُرَّةٌ طَرِحَتْ بِصَوَالِحَةٍ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, lalu ditangkap oleh orang perorang”

كُرْتُنْ / طَرِحَتْ / بِصَوَالِحَتِي # فَتَلَقَّ / قَفَّهَا / اِرْجُلُنْ / اِرْجُلُوْ

o/// o/// o/// o/// o/// o/// o/// o///

فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ # فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. *Tasy'its fâ'ilun* (تَشْعِیْثُ فَاعِلُنْ menjadi فَعْلُنْ) pada *hasywu*, 'arûdh dan *dharab*. Contoh :

إِزْرَعْ حَيْرًا تَحْصُدْ حَيْرًا # لَا تُذْهِبْ مَعْرُوفًا هَدْرًا

“Tanamlah kebaikan, niscaya anda menuai kebaikan. Janganlah melenyapkan kebaikan dengan sia-sia”

إِزْرَعُ/حَيْرِنُ/تَحْصُدُ/حَيْرًا # لَا تُذْهِمَعُ/رُوفِنُ/هَدْرًا

o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o/o/

فَعْلُنْ / فَعْلُنْ / فَعْلُنْ / فَعْلُنْ # فَعْلُنْ / فَعْلُنْ / فَعْلُنْ / فَعْلُنْ

3. Mengumpulkan *taf'ilah-taf'ilah* (فَعْلُنْ dan فَعْلُنْ) pada satu *bait*. Contoh :

أَمَلْ فِي نَشْءٍ وَثَابٍ # لِلْمَجْدِ نَسَامَى سَوْدَدُهُ

“Cita-cita pada waktu kecil adalah meraih kehormatan bermegah-megahan kekuasaan”

أَمَلُنْ/فَيْئِنَشْ/أَنْوِثْ/ثَابِي # لِلْمَجْدِ/دَنْسَا/مَاسُو/دَدُهُو

o/// o/o/ o/// o/o/ o/o/ o/o/ o/o/ o///

فَعْلُنْ/فَعْلُنْ/فَعْلُنْ/فَعْلُنْ فَعْلُنْ/فَعْلُنْ/فَعْلُنْ/فَعْلُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* ialah *bahar-bahar syi'ir* yang *taf'ilah-taf'ilah*-nya terdiri dari 5 huruf.
2. Yang termasuk dalam *buhûr al-syi'r al-khumâsiyah* adalah *bahar mutaqârib* dan *mutadârik*

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan pengertian *buhûr al-syi'r al-khumâsiyyah* !
2. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mutaqârib* dan *Mutadârik* !

BAB IX
BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH I

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah*, *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Subâ'iyyah*

Buhûr al-syi'r al-subâ'iyyah ialah bahar-bahar yang taf'ilah-taf'ilahnya terdiri dari tujuh huruf. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *wâfir*, *kâmil*, *hajj* dan *rajz*.

B. *Al-Bahr al-Wâfir*

Di dalam bahar *Wâfir* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 taf'ilah, yaitu :

مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ # مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ

2. *Bait majzû* dengan 4 taf'ilah, yaitu :

مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ # مُفَاعَلَتَيْنِ مُفَاعَلَتَيْنِ

Bahar Wâfir dengan *bait tâm* mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *maqthûfah* (قَطْفُ مُفَاعَلَتَيْنِ menjadi مُفَاعَلٌ / فَعُولٌ), dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab maqthuf*, sama dengan taf'ilah 'arûdh-nya (فَعُولٌ).

Adapun *bahar Wâfir* dengan *bait majzû*, 'arûdh-nya satu, yaitu 'arûdh *shahîhah* (مُفَاعَلَتَيْنِ), dharabnya ada dua macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُفَاعَلَتُنْ)

b. *Dharab ma'shub* (مَفَاعِيلُنْ / مُفَاعَلَتُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Wâfir bait tâm*, 'arûdh maqthûfah dan dharab maqthûf (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

أَلَمْ أَكُ جَارِكُمْ وَيَكُونُ بَيْنِي # وَبَيْنَكُمْ الْمَوَدَّةُ وَالْإِحَاءُ

“Bukankah aku ini tetanggamu, dan di antara aku dan kamu ada cinta dan persaudaraan?”

أَلَمْ أَكُجَارِكُمْوَيَكُونُبَيْنِي # وَبَيْنَكُمْمَوَدَّةُوَالْإِحَاءُ

o/o// o//o// o//o// o/o// o//o// o//o//

مُفَاعَلَتُنْ/مُفَاعَلَتُنْ/فَعُولُنْ # مُفَاعَلَتُنْ/مُفَاعَلَتُنْ/فَعُولُنْ

2. *Bahar Wâfir bait majzû*, 'arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مُفَاعَلَتُنْ - مُفَاعَلَتُنْ)

)

فَلَسْتُ كَمَنْ يُوَدُّكَ بِالْـ# لِسَانٍ وَيَكْثُرُ الْحِلْفَا

“Aku tidak seperti orang yang mencintaimu dengan lidah tapi banyak sumpah”

فَلَسْتُكَمَنْ / يُوَدُّدُكِبِالْـ # لِسَانَوِيكُ / ثِرْلِحِلْفَا

o//o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلَتُنْ / مُفَاعَلَتُنْ # مُفَاعَلَتُنْ / مُفَاعَلَتُنْ

3. *Bahar Wâfir bait majzû*, 'arûdh shahîhah dan dharab ma'shub (مَفَاعِيلُنْ - مُفَاعَلَتُنْ)

أَعَابَتْهَا وَأَمْرُهَا # فَتَعَصَّبَنِي وَتَعَصَّبَنِي

Aku mencacinya tapi aku menyuruhnya, maka ia memarahiku dan mendurhakaiku

أَعَابَتْهَا / وَأَمْرُهَا # فَتَعَصَّبَنِي / وَتَعَصَّبَنِي

o/o// o//o// o//o// o//o//

مُفَاعَلَتُنْ / مُفَاعَلَتُنْ # مَفَاعِيلُنْ / مُفَاعَلَتُنْ

Di dalam *bahar Wâfir* hanya diperbolehkan satu macam *zihâf*, yaitu 'ashbu mufâ'alatun (عَصَبُ مُفَاعَلَتُنْ menjadi مَفَاعِيلُنْ / مُفَاعَلَتُنْ). *Zihâf* ini terdapat

pada *hasywu* dan *'arûdh*, dan dianggap sebagai *zihâf* yang baik dan banyak terpakai. Perhatikan contoh berikut ini :

إِذَا مَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ غَرِيْبًا # فَعَامِلُهُمْ بِفِعْلِ يُسْتَطَابُ

“Jika anda berada di kalangan orang-orang asing, maka pergaulilah mereka dengan perbuatan yang baik”

إِذَا مَا كُنْتَ تَفِيْقُوْمِيْنَ / غَرِيْبًا # فَعَامِلُهُمْ / بِفِعْلِيْسٍ / تَطَابُوْ

o/o// o///o// o///o// o/o// o///o// o///o//

مَفَاعِيْلُنْ / مَفَاعِيْلُنْ / فَعُوْلُنْ # مَفَاعِيْلُنْ / مَفَاعِيْلُنْ / فَعُوْلُنْ

Contoh lain:

تَوَلَّتْ بِهَجَّةِ الدُّنْيَا # فَكُلُّ جَدِيْدِهَا خَلَقُ

“Dia dikuasai oleh kemegahan dunia, maka setiap yang baru menjadi akhlaknya

تَوَلَّتْبَهْ / جُنْدُ دُنْيَا # فَكُلُّ جَدِيْدِيْ / دِهَآ خَلَقُوْ

o///o// o///o// o/o/o// o/o/o//

مَفَاعِيْلُنْ / مَفَاعِيْلُنْ # مَفَاعِلْتُنْ / مَفَاعِلْتُنْ

C. Al-Bahr al-Kâmil

Di dalam *bahar Kâmil* ada 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ مُتَّفَاعِلُنْ

Bahar Kâmil bait tâm mempunyai 2 macam *'arûdh* dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. *Arudh shahîhah* (مُتَّفَاعِلُنْ), *dharabnya* ada 3

a. *Dharab shahîh*, (مُتَّفَاعِلُنْ)

b. *Dharab maqthû'* (فَعِلَاتُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ)

c. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعِلُنْ / مُتَّفَا)

2. *'Arûdh hadzdzâu* (فَعِلُنْ / مُتَّفَا - حَدُّ مُتَّفَاعِلُنْ), *dharabnya* ada 2, yaitu :

a. *Dharab hadzadz* (فَعِلُنْ / مُتَّفَا)

b. *Dharab hadzadz mudhmar* (فَعْلُنْ / مُتَفَاً)

Bahar Kâmil bait majzû mempunyai satu macam ‘arûdh yaitu ‘arûdh shahîhah (مُتَفَاعِلُنْ dharabnya ada 4 :

a. *Dharab shahîh* (مُتَفَاعِلُنْ)

b. *Dharab muraffal* (مُتَفَاعِلَاتُنْ)

c. *Dharab mudzayyal* (مُتَفَاعِلَانْ)

d. *Dharab maqthû*’ (فَعْلَاتُنْ / مُتَفَاعِلْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Kâmil* bait tâm, ‘arûdh shahîhah dan *dharab shahîh* (مُتَفَاعِلُنْ - مُتَفَاعِلُنْ)

وَدَعِ التَّكَاثُلَ وَالْبَطَالَهَ إِنَّهَا #
سَبَبٌ يَعْوِقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“Jangan bermalas-malasan dan banyak menganggur, karena hal itu akan menyebabkan terlambat dan terhambatnya penghidupan”

وَدَعَيْتَكَ/سُلُوبًا/لَيَّا نَهَا # سَبَبِيْعُو/فَعْلَمَعَا/شِيْوِيْمَعُو

o//o// o//o// o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ

2. *Bahar Kâmil* bait tâm, ‘arûdh shahîhah dan *dharab maqthû*’ (فَعْلَاتُنْ - مُتَفَاعِلُنْ)

فَإِذَا نَدِمْتَ عَلَى سُكُوتِكَ مَرَّةً #
فَلْتَنْدَمَنَّ عَلَى الْكَلَامِ مِرَارًا

“Jika anda menyesal karena diam satu kali, maka hendaklah anda menyesal beberapa kali karena berkata”

فَإِذَا نَدِمْتَ/تَعْلَسُكُو/تَكْمَرَرْنَا # فَلْتَنْدَمَنَّ/تَعْلَلَكَا/مِمْرَارًا

o//o// o//o// o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ # مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ/مُتَفَاعِلُنْ

3. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh shahîhah dharab hadzadz mudhmar (مُتَّفَاعِلُنْ -

(فِعْلُنْ)

لَمِنَ الدِّيَارِ بِرَامَتَيْنِ فَعَاقِلِ #

دَرَسَتْ وَعَيَّرَ رَسْمَهَا الْقَطْرُ

“*Sesungguhnya di antara negeri-negeri yang berada di Ramatain sampai dengan ‘Aqil ada negeri yang bekas-bekasnya telah musnah dan tanda-tandanya diubah oleh ujan*”

لَمِنْدِيَا/بِرَامَتِي/نَفَاعِلِي # دَرَسْتُوَعَيَّرَ/بِرَسْمِهَا/الْقَطْرُ

o/o/ o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o/// o//o///

مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ | فِعْلُنْ

4. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh hadzdzâu dan dharab hadzadz (فِعْلُنْ - فِعْلُنْ)

دَمْنٌ عَفَتْ وَمَحَا مَعَالِمَهَا #

هَطِلَ أَجَشُّ وَبَارِحٌ تَرِبٌ

“*Inilah negeri-negeri yang telah binasa dan tanda-tandanya telah terhapus oleh ujan besar dan badai tornado*”

دَمْنُوعَفَتْ/وَمَحَا مَعَالِمَهَا # هَطِلْنَا أَجَشُّ/شَوْبَارِحُنْ/تَرِبُ

o// o//o/// o//o/// o// o//o/// o//o///

مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ | فِعْلُنْ

5. Bahar Kâmil bait tâm, ‘arûdh hadzadz dan dharab hadzadz mudhmar (فِعْلُنْ -

فِعْلُنْ)

وَلَأَنْتَ أَشَجَعُ مِنْ أَسَامَةَ إِذْ # دُعِيَتْ نَزَالٌ وَلَجَّ فِي الدُّعْرِ

“*Anda benar-benar lebih berani dari pada singa ketika diucapkan kata-kata ‘turun tanganlah dan masuklah ke dalam kancah ketakutan*”

وَلَأَنْتَ أَشَجَعُ/جَعْمِنَ أَسَامَةَ/مَتَاذْ # دُعِيْتَنَزَالٌ/لَوْلَجَّجَفِدُ/دُعْرِي

o/o/ o//o/// o//o/// o// o//o/// o//o///

مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ/مُتَّفَاعِلُنْ | فِعْلُنْ

6. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (مُتَّفَاعِلُنْ - مُتَّفَاعِلُنْ)

وَإِذَا افْتَقَرْتَ فَلَا تَكُنْ # مُتَّحَشِّعًا وَتَجَمَّلِ

“Jika anda butuh, maka janganlah rakus, dan bersoleklah”

وَإِذْ فَتَّرَ / نَفَلًا تَكُنْ # مُتَّحَشِّشِعْنَ / وَتَجَمَّلِي

o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ

7. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab muraffal (مُتَّفَاعِلُنْ - مُتَّفَاعِلَاتُنْ)

وَعَلَى الْفَتَى لَطِبَاعِهِ # سِمَةٌ تَدُلُّ عَلَى جَبِينِهِ

“Watak pemuda ditandai dengan ciri yang terdapat pada keningnya”

وَعَلَّفَتْهَا / لَطِبَاعِهَا # سِمْتُنْتُدُلُّ / لُعْلًا جَبِينِهِ

o/o//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلَاتُنْ

8. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُتَّفَاعِلَانْ - مُتَّفَاعِلَانْ)

حَدَثٌ يَكُونُ مَقَامَهُ # أَبَدًا بِمُخْتَلِفِ الرِّيَّاحِ

“Pekuburan yang menggantikannya, selamanya berada pada persimpangan angin”

حَدَثُنِيكُوْ / نُمَقَامَهُوْ # أَبَدِنِيْمُخْ / تَلْفِرِرِيَّاحِ

oo//o// o//o// o//o// o//o//

مُتَّفَاعِلَانْ / مُتَّفَاعِلَانْ # مُتَّفَاعِلَانْ / مُتَّفَاعِلَانْ

9. Bahar Kâmil bait majzû, ‘arûdh shahîhah dan dharab maqthû (مُتَّفَاعِلُنْ - مُتَّفَاعِلَاتُنْ)

وَإِذَا هُمُومٌ ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # ءَأَكْثَرُوا الْحَسَنَاتِ

“Jika mereka mengingat kejelekan, akan memperbanyak kebaikan”

وَإِذَا هُمُومٌ / ذَكَرُوا الْإِسَاءَ # أَتَاكَ أَكْثَرُ / حَسَنَاتِي

o/o/// o/o/// o/o/// o/o///

مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُتَّفَاعِلُنْ / فِعْلًا تُنْ

Di dalam *bahar Kâmil* terdapat 4 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Idhmâr mutafâ'ilun* (اِضْمَارٌ مُتَّفَاعِلُنْ) menjadi (مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ) Perhatikan contoh:

إِنَّ الْحَيَاةَ هِيَ السَّعَادَةُ لِلَّذِي #

يَزُورُ عَنْ تَزْوِيرِهَا وَعُرُورِهَا

“Hidup itu merupakan kebahagiaan bagi orang yang tahu kepalsuan dan tipuannya”

إِنْتَحِيَا / تَهَيَّسَسَا / دُتِّلِلْ لِدِي # يَزُورُ عَنْ تَزْوِيرِهَا / وَعُرُورِهَا

o/o/// o/o/o/ o/o/o/ o/o/// o/o/// o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَّفَاعِلُنْ

2. *Waqsh mutafâ'ilun* (وَقْصٌ مُتَّفَاعِلُنْ) pada *hasywu*, ‘*arûdh*, *dharab*:

يَذُبُّ عَنْ حَرِيمِهِ بِسَيْفِهِ # وَرُمَحِهِ وَبَبْلِهِ وَيَحْتَمِي

“Dia membela istrinya dengan pedang, tombak dan anak panah, dan ia pun terlindungi”

يَذُبُّعَنْ / حَرِيمِي / بِسَيْفِي # وَرُمَحِي / وَبَبْلِي / وَيَحْتَمِي

o/o// o/o// o/o// o/o// o/o// o/o//

مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. Kebolehan *zihâf* pada *taf'ilah mutafâ'ilun* (مُتَّفَاعِلُنْ) di atas berlaku juga pada

taf'ilah (مُتَّفَاعِلَانٌ dan مُتَّفَاعِلَاتُنْ). Perhatikan dua contoh di bawah ini

وَالْبُعْيُ يَصْرَعُ أَهْلَهُ # وَالظُّلْمُ مَرْتَعُهُ وَحَيْمٌ

“Perbuatan lacur akan membanting keluarganya, sedangkan kedoliman, kesenangannya mengerikan”

وَالْبُعْيُ يَصْرَعُ أَهْلَهُ # وَالظُّلْمُ مَرْتَعُهُ / تَعَهُوُّ وَحَيْمٌ

oo//o// o//o/o/ o//o// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلَانْ

Contoh lain:

وَاحْتَرِ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَاصْبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جَنَّةٌ

“Seleksilah bagian untuk dirimu, dan bersabarlah, karena kesabaran itu merupakan perisai”

وَاحْتَرِ لِنَفْسِكَ حَظَّهَا # وَاصْبِرْ فَإِنَّ الصَّبْرَ جَنَّةٌ

o/o//o/o/ o//o/o/ o//o// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلَانْ

4. Dianggap baik menggunakan *taf'ilah* (مَفْعُولُنْ) pada *dharab*, baik dalam

bait tâm ataupun *majzû*, sebagai pengganti dari (فِعْلَانُنْ). Contoh:

وَإِذَا افْتَقَرْتَ إِلَى الذَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ #
ذُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الْأَعْمَالِ

“Jika anda memerlukan tabungan, anda tidak akan mendapatkan tabungan yang seperti amal saleh”

وَإِذَا افْتَقَرْتَ إِلَى الذَّخَائِرِ لَمْ تَجِدْ # ذُخْرًا يَكُونُ كَصَالِحِ الْأَعْمَالِ

o/o/o/ o//o// o//o/o/ o//o// o//o// o//o//

مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُتَفَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-syi'r al-subâ'iyah* ialah bahar-bahar yang *taf'ilah-taf'ilah*nya terdiri dari tujuh huruf.
2. Di antara bahar-bahar yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Wâfir* dan *bahar Kâmil*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *al-bahr al-Wâfir* dan *al-bahr al-Kâmil*!

BAB X

BUHÛR AL-SYI'R AL-SUBÂ'IYYAH II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *bahr al-Hazj*, *bahr al-Razj* dan *bahr al-Raml*

BAHASAN

A. *Bahr al-Hazj*

Di dalam *bahar Hazj* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang mempunyai 4 *taf'ilah*, yaitu :

مَفَاعِيْلُنْ مَفَاعِيْلُنْ # مَفَاعِيْلُنْ مَفَاعِيْلُنْ

Bahar hazj dengan *bait majzû* ini mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *shahîhah* (مَفَاعِيْلُنْ) dan 2 macam *dharab*, yaitu

1. *Dharab shahîh* (مَفَاعِيْلُنْ)
2. *Dharab mahdzûf* (فَعُوْلُنْ / مَفَاعِيْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Hazj bait majzû*; 'arûdh *shahîhah* dan *dharab shahîh* (مَفَاعِيْلُنْ - مَفَاعِيْلُنْ)

عَسَى الْآيَّامُ أَنْ يَرْجِعَ # نَقَوْمًا كَالَّذِي كَانُوا

“Mudah-mudahan hari-hari itu kembali kepada kaum seperti keadaan dulu”

عَسَلًايَا / مُأْتِرِجَعُ # نَقَوْمَنَّكَلْ / لَذِيكَانُوا

o/o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//

مَفَاعِيْلُنْ / مَفَاعِيْلُنْ # مَفَاعِيْلُنْ / مَفَاعِيْلُنْ

2. *Bahar Hazj bait majzû*; 'arûdh *shahîhah* dan *dharab mahdzûf* (مَفَاعِيْلُنْ - فَعُوْلُنْ)

وَمَا ظَهْرِي لِبَاغِي الضَّيِّبِ # بِمِ بِالظَّهْرِ الدَّلْوَلِ

“Aku tidak akan terhinakan oleh oleh orang yang selalu mencari kelaliman”

وَمَا ظَهَرِي / لِبَاغِضُنِي # مِبْطَظْهَرِدْ / ذُلُولِ
o/o// o/o/o// o/o/o// o/o/o//
مَفَاعِيلُنْ / مَفَاعِيلُنْ # مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ

Di dalam *bahar Hazj* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Kaff mafâ'ilun* (كَفُّ مَفَاعِيلُنْ menjadi مَفَاعِيلُ pada *hasywu* dan *'arûdh*. Contoh:

فَهَذَا يَذُوْدَانِ # وَذَا مِنْ كَتَبِ يَرْمِي

“Yang dua ini akan membela, dan yang ini akan menembak dari dekat”

فَهَذَا يَذُوْدَانِ # وَذَا مِنْ كَتَبِ يَرْمِي
o/o/o// /o/o// /o/o// /o/o//
مَفَاعِيلُ / مَفَاعِيلُ # مَفَاعِيلُ / مَفَاعِيلُنْ

2. *Qabdh mafâ'ilun* (مَفَاعِلُنْ), *zihâf* ini terdapat pada *hasywu*. Contoh:

فَقُلْتُ لَا تَخَفْ بَأْسًا # فَمَا عَلَيْكَ مِنْ بَأْسٍ

“Aku telah berkata: Jangan takut bahaya, karena tidak ada bahaya terhadapmu”

فَقُلْتُ لَا تَخَفْ بَأْسًا # فَمَا عَلَيْكَ مِنْ بَأْسٍ
o/o/o// o//o// o/o/o// o//o//
مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

B. *Bahr al-Razj*

Di dalam *bahar Razj* terdapat 4 macam *bait* :

1. *Bait tâm* , dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

2. *Bait majzû*, dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

3. *Bait masythûr*, dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

4. *Bait manhûk*, dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Rajz bait tâm mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan 2 *dharab*, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)
- b. *Dharab maqthû’* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait majzû mempunyai satu macam ‘*arûdh* dan satu macam *dharab* yaitu ‘*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعِلُنْ) dan *dharab shahîh* sama dengan ‘*arûdh*-nya (مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait masythûr mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 2 macam *dharab*, yang dalam prakteknya ‘*arûdh* dan *dharab bait masythûr* adalah *taf’ilah* itu juga. Kedua ‘*arûdh* dan *dharab*-nya itu adalah :

1. ‘*Arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ)
2. ‘*Arûdh maqthû’ah* dan *dharab maqthû’* (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)
قطع مُسْتَفْعِلُنْ menjadi مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)

Bahar Rajz bait manhûk hanya mempunyai satu macam ‘*arûdh* dan *dharab*, yang dalam prakteknya sama persis seperti dalam *bait masythûr*, yaitu bahwa ‘*arûdh* dan *dharab* pada *bait majzû* adalah *taf’ilah* itu-itu juga. ‘*Arûdh* dan *dharab*-nya sama, yaitu ‘*arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ).

Contoh-contoh :

1. *Bahar Rajz bait tâm*; ‘*arûdh shahîhah*, *dharab shahîh* (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَا حِلْتُ أَنَّ الدَّهْرَ يُثْنِينِي عَلَى #

ضَرَاءٌ لَا يَرْضَى بِهَا صَبُّ الكُدَى

“*Aku tidak mengira bahwa zaman itu memujiku atas penderitaan yang tidak disukai oleh kunci kesuksesan*”

مَا حِلْتُ أَنَّ / نَدَدَهْرِيْتُ / نَبِيْعَلًا # ضَرَاءُ لَا / يَرْضَا بِهَا / صَبُّ الكُدَى

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

2. Bahar Rajz bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَنْ ذَا يُدَاوِي الْقَلْبَ مِنْ دَاءِ الْهَوَى #

إِنْ لَا دَوَاءَ لِلْهَوَى مَوْجُودٌ

“Siapakah yang akan mengobati hati dari penyakit cinta, jika tidak ada obat, untuk cinta itu ada.

مَنْذَا يُدَاوِي الْقَلْبَ مِنْ دَاءِ الْهَوَى # إِنْ لَا دَوَاءَ لِلْهَوَى مَوْجُودٌ

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

3. Bahar Rajz bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh’ (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

هَلْ رَاحَةُ الْإِنْسَانِ لَوْ # يَدْرُونَ إِلَّا فِي التَّعَبِ

“Kesenangan manusia, jika mereka tahu hanya ada pada kelelahan”

هَلْ رَاحَةُ الْإِنْسَانِ لَوْ # يَدْرُونَ إِلَّا فِي التَّعَبِ

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh’ (مُسْتَفْعِلُنْ)

مَا هَاجَ أَحْزَانًا وَشَجْوًا قَدْ شَجَا #

“Apakah yang membangkitkan kesedihan dan kekhawatiran?”

مَا هَاجَ أَحْزَانًا وَشَجْوًا قَدْ شَجَا

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

5. Bahar Rajz bait masythûr; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ)

يَا صَاحِبِي رَحْلِي أَقِلَّا عَذْلِي #

“Wahai kedua teman pelana untaku, kurangilah umpatanku”

يَا صَاحِبِي / رَحْلِي أَقِلُّ / لَعَذْلِي

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

6. Bahar Rajz bait manhûk; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ)

يَا لَيْتَنِي فِيهَا جَذَعُ #

“Mudah-mudahan aku – pada masa kenabianmu (Muhammad) – masih muda”

يَا لَيْتَنِي / فِيهَا جَذَعُ

o/o/o/ o/o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

Di dalam bahar Rajz terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf’ilun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ).

2. Thayy mustaf’ilun (مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَعِلُنْ). Perhatikan contoh:

وَإِنَّمَا الْمَرْءُ حَدِيثٌ بَعْدَهُ # فَكُنْ حَدِيثًا حَسَنًا لِمَنْ وَعَى

“Manusia itu menjadi buah tutur generasi berikutnya, maka jadilah buah tutur yang baik bagi para penutur”

وَإِنَّمَا الْمَرْءُ حَدِيثٌ بَعْدَهُ # فَكُنْ حَدِيثًا حَسَنًا لِمَنْ وَعَى

o//o// o//o/ o//o// o//o// o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ # مَفَاعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. Qath’u mustaf’ilun (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ), zihâf ini terjadi pada ‘arûdh dan dharab.

Contoh:

فِيَأْتِي الرِّجَالَ بِالإِخْوَانِ # وَالْيَدُ بِالسَّاعِدِ وَالْبَنَانُ

“Manusia dengan saudara-saudaranya, tangan dengan lengan dan ujung jari”

فَإِنَّمَرَّ / اِرْحَابِلِ / إِخْوَانِي # وَكَيْدُ بَسْ / سَاعِدِ / وَلِّ / بَنَانِي

o/o// o//o/ o//o/ o/o/o/ o//o// o//o//

مَفَاعِلُنْ / مَفَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ # مُفْتَعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ / فَعُولُنْ

4. *Khabn maf'ûlun* (خَبْنُ مَفْعُولُنْ menjadi (فَعُولُنْ / مَعُولُنْ), *zihâf* ini terjadi pada

'*arûdh* dan *dharab*. Contoh:

وَالْبُعْيُ دَاءٌ مَا لَهُ دَوَاءٌ # لَيْسَ لِمُلْكٍ مَعَهُ بَقَاءٌ

“Melakukan perzinahan adalah penyakit yang tidak ada obatnya. Tidak ada suatu kekuasaan yang kekal bersamanya”

وَلْبُعِيدًا / تُنْمَالَهُو / دَوَاءُو # لَيْسَلِمُلْ / كِنَمَعَهُو / بَقَاتُو

o/o// o//o/o/ o//o/o/ o/o// o//o/o/ o//o/o//

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعُولُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعُولُنْ

C. *Bahr al-Raml*

Di dalam *bahr Raml* terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahr Raml dengan *bait tâm* mempunyai satu macam '*arûdh*, yaitu '*arûdh mahdzûfah* (فَاعِلَاتُنْ حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ) dan 3 macam *dharab*, yaitu :

a. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلَاتُنْ)

b. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)

c. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ)

Bahr Raml dengan *bait majzû* mempunyai 2 macam '*arûdh* dan 4 macam *dharab*, Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. '*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ), *dharab*-nya ada 3 :

- a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)
 - b. *Dharab musabbagh* (فَاعِلَاتَانْ)
 - c. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
2. ‘*Arûdh mahdzûfaf* (حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ) menjadi فَاعِلًا / فَاعِلُنْ) *Dharab*-nya satu macam, yaitu *dharab mahdzûf*, sama dengan ‘*arûdh*-nya (فَاعِلُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Raml bait tâm*; ‘*arûdh mahdzûfaf* dan *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ – فَاعِلُنْ)

خَيْرُ أَيَّامِ الْفَتَى يَوْمٌ نَفَعُ #

وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى مَا صَنَعَ

“Sebaik-baik hari pemuda adalah hari yang berguna.
Berbuat baik adalah perbuatan yang paling abadi”

خَيْرُ أَيَّامِ الْفَتَى يَوْمٌ نَفَعُ # وَاصْطِنَاعُ الْخَيْرِ أَبْقَى مَا صَنَعَ

o//o/ o//o//o/ o//o//o/ o//o/ o//o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ

2. *Bahar Raml bait tâm*; ‘*arûdh mahdzûfaf* dan *dharab shahîh* (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا غُرُورٌ كُلُّهَا #

مِثْلُ لَمَعِ الْآلِ فِي أَرْضِ الْقِفَارِ

“Dunia itu semuanya hanya tipuan, bagaikan gemerlapnya mutiara di tanah tandus”

إِنَّمَا الدُّنْيَا غُرُورٌ كُلُّهَا # مِثْلُ لَمَعِ الْآلِ فِي أَرْضِ الْقِفَارِ

o//o//o/ o//o//o/ o//o//o/ o//o/ o//o//o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلَاتُنْ

3. *Bahar Raml bait tâm*; ‘*arûdh mahdzûfaf* dan *dharab maqshûr* (فَاعِلَانْ - فَاعِلُنْ)

لَا يَنَالُ الْمَجْدَ إِلَّا سَيِّدُ #

الْمَعِيَّ حَاضٍ لِلْمَجْدِ الْخَطُوبُ

“Tidak akan mencapai keagungan kecuali pemimpin yang cerdas yang berjalan untuk keagungan, tukang ceramah”

لَا يَنَالُ / مَجْدِ اللّٰهَ / سَيِّدُوْهُ # اَلْمَعِيْنُ / خَاصِلِ الْمَحْ / دِلْخَطُوْبُ

oo//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ

4. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab shahîh (فَاعِلَاتْنُ - فَاعِلَاتْنُ)

إِنَّمَا الْإِنْسَانُ فِي الدُّنْيَا # يَا خَيَالُ ذُو زَوَالٍ

“Manusia di dunia hanyalah bayangan yang akan musnah”

إِنَّمَا الْإِنْسَانُ / سَائِفٌ دُنْيَا # يَا خَيَالُ / ذُو زَوَالٍ

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ

5. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab musabbagh (فَاعِلَاتْنُ -

فَاعِلَاتْنُ)

يَا حَلِيْلِيَّ اَرْبَعًا وَاَسْفَانَ # تَخِيْرًا رُبْعًا بَعْسَفَانَ

“Wahai kedua kekasihku, berhentilah, dan carilah berita di suatu daerah di ‘Asfan”

يَا حَلِيْلِيَّ / يَرْبَعًا وَاَسْفَانَ # تَخِيْرًا رُبْعًا / عَنِيْبَعْسَفَانَ

oo/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ

6. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh shahîhah dan dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتْنُ)

لَا تَرَى لِلْمَجْدِ إِلَّا الْاَلْمَ # عِلْمٌ يَوْمًا سَلْمًا

“Anda tidak akan mendapatkan untuk meraih kemulyaan selain ilmu yang bertahap”

لَا تَرَى لِلْ / مَجْدِ اِلَلْ # عِلْمِيَوْمًا / سَلْمًا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ # فَاعِلَاتْنُ / فَاعِلَاتْنُ

7. Bahar Raml bait majzû; ‘arûdh mahdzûfah dan dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

بُؤْسَ لِلْحَرْبِ اَلَّتِي # غَادَرَتْ قَوْمِيْ سُدَى

“Kesengsaraan untuk Harb yang telah meninggalkan kaumku begitu saja”

بُؤْسِلِحَرَ / بِلَّتِي # غَادَرْتَقَوَ / مَيْسُدَى

o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ

Di dalam *bahar Raml* terdapat 5 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (فَعِلَاتُنْ menjadi فَاعِلَاتُنْ)
2. *Khabn Fâ'ilun* (فَعِلُنْ menjadi فَاعِلُنْ). Kedua macam *zihâf* ini dapat terjadi pada *hasywu*, *'arûdh* dan *dharab*. Perhatikan 3 *bait* contoh di bawah ini:

1- إِنْ لِلْمَالِ فِي أَنْفُسِنَا # لَذَّةٌ تَنْعَشُ مِنْهَا مَا ذَبَلُ

“*Sesungguhnya dalam diri kita untuk meraih cita-cita ada kenikmatan dalam membangkitkan semangat yang sudah loyo*”

إِنْتِلَاءُ / مَالِغِيَانُ / فُسَا # لَذَذْتَتُنْ / عَشْمِنَهَا / مَا ذَبَلُ

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ

2- لَيْسَ بِالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُءٌ #

يَلْبَسُ الصُّوفَ وَيَهْوَى الرُّقْعَا

“*Orang Zuhud itu bukanlah orang yang biasa memakai pakaian bulu dan menyukai tambal-tambalan*”

لَيْسَبِزْزَا / هِدْفِدْذُنْ / يَمْرُؤُ # يَلْبَسُصُصُصُ / فَوِيَهْوَرُ / رُقْعَا

o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ

3- اِشْتَرِ الْعِزَّ بِمَا بِيءُ # عَ فَمَا الْعِزُّ بَعَالِ

“*Belilah kehormatan itu dengan alat tukar, karena kehormatan itu tidak mahal*”

اِشْتَرِ لِعِزِّ / زَ بِمَا بِي # عَمَلْعِزِّ / زُبْعَالِي

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ

3. *Kaff fâ'ilâtun* (كَفُّ فَاعِلَاتُنْ) menjadi فَاعِلَاتُ), *zihâf* ini terdapat pada *hasywu* dan 'arûdh. Perhatikan contoh di bawah ini

لَيْسَ كُلُّ مَنْ أَرَادَ حَاجَةً #

ثُمَّ جَدَّ فِي طَلَابِهَا قَضَاهَا

“Tidak setiap yang menginginkan sesuatu, kemudian ia bersungguh-sungguh dalam mencarinya akan mendapatkannya”

لَيْسَ كُلُّ مَنْ أَرَادَ حَاجَةً # ثُمَّ جَدَّ فِي طَلَابِهَا قَضَاهَا

o/o//o/ /o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/ /o//o/

فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ # فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ / فَاعِلَاتُ

4. *Khabn fâ'ilân* (خَبِنُ فَاعِلَانَ) menjadi فَعِلَانُ)

5. *Khabn fâ'ilâtân* (خَبِنُ فَاعِلَاتَانَ) menjadi فَعِلَاتَانُ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini

1- غَادَةٌ ذَاتُ مُحِيٍّ مَشْرِقٍ #

فِي الدُّجَا كَالْبَدْرِ يَجْلُو الظُّلَمَاتُ

غَادَةٌ ذَاتُ مُحِيٍّ مَشْرِقٍ # فِدْجَا كَلُّ بَدْرِ يَجْلُو ظُلَمَاتُ

oo/// o/o//o/ o/o//o/ o//o/ o/o/// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلَاتُنْ / فَعِلَانُ

2- وَكَمَا أَنْتُمْ كُنَّا # وَكَمَا نَحْنُ نَكُونُونَ

“Keadaan kamu adalah seperti kami, demikian pula keadaan kami adalah seperti kamu”

وَكَمَا أَنْتُمْ كُنَّا # وَكَمَا نَحْنُ نَكُونُونَ

oo/o/// o/o/// o/o/// o/o///

فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / فَعِلَاتَانُ

RANGKUMAN

1. Termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*
2. *Bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml* memiliki kebolehan *zihâf* masing-masing.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahr al-Hazj*, *bahr al-razj* dan *bahr al-Raml*!
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Hazj*, *bahar Rajz* dan *bahr al-Raml*

BAB XI

BUHÛR AL-SY'R AL-SUBÂ'IYYAH III

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Sarî*, *al-bahr al-Munsarih* dan *al-bahr al-Khafîf*.

BAHASAN

A. *Al-Bahr al-Sarî*

Di dalam *bahar Sarî*' terdapat 2 macam *bait* :

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

2. *Bait masythûr* dengan 3 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Sarî' dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh* dan 5 macam *dharab*, yaitu:

1. '*Arûdh mathwiyyah maksûfah* (فَاعِلُنْ / مَفْعُلًا). Dharabnya ada 3 macam :

a. *Dharab mathwiyy maksûf* (فَاعِلُنْ)

b. *Dharab mathwiyy mauqûf* (فَاعِلَانْ / مَفْعَلَاتْ)

c. *Dharab ashlam* (فَاعِلُنْ / مَفْعُوْ)

2. ‘*Arûdh makhbûnah maksufah* (فَاعِلُنْ / مَعْلًا). Dharabnya ada 2 macam :

a. *Dharab makhbûn maksûf*, (فَاعِلُنْ / مَعْلًا)

b. *Dharab ashlam* (مَفْعُوْ صَلَّمْ مَفْعُوْلَاتْ) menjadi مَفْعُوْ

Bahar Sari’ dengan *bait masythûr* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh maksûfah* (مَفْعُوْلُنْ / مَفْعُوْلًا). *Taf’ilah* ‘*arûdh* ini sekaligus menjadi *dharab*.

Contoh-contoh :

1. *Bahar Sari’* *bait tâm* dengan ‘*arûdh mathwiyyah maksûfah* dan *dharab mathwiyy maksûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

كُنْ عَنْ جَمِيعِ النَّاسِ فِي مَعَزِلٍ #
قَدَيْسَلْمُ الْمَعَزُوْلُ فِي عَزَلْتِهِ

“*Jadilah anda bagian dari orang-orang di perantauan, karena itulah jalan selamat di perantauan*”

كُنْعَنْجَمِيْ/عِنْتَاْسِفِيْ/مَعَزِلِيْ # قَدَيْسَلْمُلْ/مَعَزُوْلُفِيْ/عَزَلْتِهِ
o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/
مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ

2. *Bahar Sari’* *bait tâm* dengan ‘*arûdh mathwiyyah maksûfah* dan *dharab mathwiyy mauqûf* (فَاعِلَانْ - فَاعِلُنْ)

أَزْمَانُ سَلَمَى لَا يَرَى مِثْلَهَا الرَّ # رَأُوْنَ فِي شَامٍ وَلَا فِي عِرَاقٍ

“*Hari-hari perjumpaanku dengan Salma tak seorang pengintai pun tahu, baik di Syam/Siria maupun di Irak*”

أَزْمَانَسَلْ/مَالَايِرًا/مِثْلَهَرُ # رَأُوْنَفِيْ/شَامِنُوْلًا / فَيْرَاقٍ
oo//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/
مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ/مُسْتَفْعِلُنْ/فَاعِلَانْ

3. Bahar Sarî' bait tâm dengan 'arûdh mathwiyyah maksûfah dan dharab ashlam

(فَعْلُنْ - فَاعِلُنْ)

قَالَتْ وَلَمْ تَقْصِدْ لِقِيْلَ الْحَنَّا # مَهْلًا لَقَدْ أَبْلَعْتُ أَسْمَاعِي

“Istriku menggunjing dengan perlahan, tapi ia tidak sengaja berkata jelek itu. Aku benar-benar telah mendengarnya”

قَالْتَوَلَمْ / تَقْصِدْ لِقِيْ / لَلْحَنَّا # مَهْلًا لَقَدْ / أَبْلَعْتُ أَسْمَاعِي / مَا عِي

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

4. Bahar Sarî' bait tâm dengan 'arûdh makhbûnah maksûfah dan dharab makhbûn

maksûf (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

الَنْشُرُ مِسْكٌ وَالْوُجُوهُ دَنَا # نَيْرٌ وَأَطْرَافُ الْأَكْفِ عَنَّمْ

“Baunya harum, wajahnya bagaikan dinar dan ujung jarinya bagaikan pohon anam”

الَنْشُرُ مِسْ / كُنُو جُوهُ / هُدَنَا # نَيْرٌ وَأَطْ / رَافُ الْأَكْفِ / فَعْنَمْ

o/// o//o/o/ o///o/ o/// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ # مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

5. Bahar Sarî' bait tâm dengan 'arûdh makhbûnah maksûfah dan dharab ashlam

(فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

مَا الْمَحْدُ إِلَّا الْجِدُّ فِي عَمَلٍ # يَرُوِي غَلِيْلَ الْأُمَّةِ الْحَرَّى

“Kehormatan itu hanyalah kegigihan dalam beramal, ia akan menceritakan kejahatan orang-orang yang jahat”

مَا لِمَحْدُ إِلَّا / لِلْجِدِّ فِي / عَمَلِي # يَرُوِي غَلِيْلِي / لِلْأُمَّةِ / حَرَّى

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o/// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعْلُنْ

6. Bahar Sarî' bait masythûr dengan 'arûdh maksûfah dan dharab maksûf (مَفْعُولُنْ)

يَا صَاحِبِي رَحْلِي أَقْلًا عَذْلِي #

“Wahai kedua teman perjalananku, kurangilah cercaan padaku”

يَا صَاحِبِي / رَحْلِي أَقْلًا / لَأَعَذْلِي

o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam *bahar Sari'* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn mustaf'ilun* (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ - حَيْنُ مُسْتَفْعِلُنْ)
2. *Thayy mustaf'ilun* (مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَعِلُنْ - طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ)

Perhatikan 2 bait contoh di bawah ini :

وَإِنَّمَا أَوْلَادُنَا بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا تَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ -

“Anak-anak kita di antara kita hanyalah hati-hati kita yang berjalan di atas tanah”

وَإِنَّمَا / أَوْلَادُنَا / بَيْنَنَا # أَكْبَادُنَا / تَمْشِي عَلَى / الْأَرْضِ

o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فِعْلُنْ

لَوْ هَبَّتِ الرِّيحُ عَلَى بَعْضِهِمْ # لَأَمْتَنَعَتْ عَيْنِي مِنَ الْعَمَصِ -

“Kalaulah angin berhembus kepada sebagian mereka, niscaya mataku terhalang dari sakit mata”

لَوْ هَبَّتِ / رِيحُ عَلَا / بَعْضِهِمْ # لَأَمْتَنَعَتْ / عَيْنِي مِنَ / الْعَمَصِ

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مُفْتَعِلُنْ / فَاعِلُنْ # مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فِعْلُنْ

B. Al-Bahr al-Munsarih

Di dalam *bahar Munsarih* terdapat 2 bait :

1. Bait *tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنْ

2. *Bait manhûk* dengan 2 *taf'ilah*, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ مَفْعُولَاتُ

Bahar Munsarih dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam '*arûdh*' dan 3 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. '*Arûdh shahîhah*' (مُسْتَفْعِلُنْ). *Dharabnya* ada satu ialah *dharab mathwiyy* (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi مُفْتَعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ)
2. '*Arûdh mathwiyyah*' (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi مُفْتَعِلُنْ *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :
 - a. *Dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنْ)
 - b. '*Dharab maqthû'*' (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ قَطْعُ مُسْتَفْعِلُنْ) menjadi مُفْتَعِلُنْ / مَفْعُولُنْ)

Bahar Munsarih dengan *bait manhûk* mempunyai 2 macam '*arûdh*' yang sekali gus menjadi *dharab*:

1. '*Arûdh mauqûfah*' yang sekali gus menjadi *dharab mauqûf* (مَفْعُولَاتُ - وَقَفُ مَفْعُولَاتُ) / مَفْعُولَانْ)
2. '*Arûdh maksûfah*' yang sekali gus menjadi *dharab maksûf* (مَفْعُولًا - كَسَفُ مَفْعُولَاتُ) / مَفْعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Munsarih bait tâm*; '*arûdh shahîhah*' dan *dharab mathwiyy* (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

إِنَّ ابْنَ زَيْدٍ لَا زَالَ مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُفْشِي فِي مِصْرِهِ الْعُرْفَا

"*Ibn Zaid* selalu menggunakan adat untuk menyebarkan kebaikan di kotanya"

إِنْبَنَزِي/دِنَلَا زَالَ/مُسْتَعْمِلًا # لِلْخَيْرِ يُفْشِي/شِبْفِي مِصْرِهِ/هَلْعُرْفَا

o//o/ /o/o/o/ o//o/o/ o//o/o/ /o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مُسْتَفْعِلُنْ#مُسْتَفْعِلُنْ/مَفْعُولَاتُ/مَفْتَعِلُنْ

2. *Bahar Munsarih bait tâm*; '*arûdh mathwiyyah*' dan *dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

فَاقْبِلْ مِنَ الدَّهْرِ مَا أَتَاكَ بِهِ # مَنْ قَرَّ عَيْنًا بِعَيْشِهِ نَفَعَهُ

“Hadapilah apa-apa yang dibawa oleh zaman kepadamu. Barangsiapa menyenangi penghidupannya, niscaya akan memberi manfaat kepadanya”

فَقَبْلِمِنْ دَهْرٍ مَا أَتَاكَ بِهِ # مَنْ قَرَّ عَيْنًا بِعَيْشِهِ نَفَعَهُ

o//o/ /o//o/ o//o/o/ o//o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ

3. Bahar Munsarih bait tâm; ‘arûdh mathwiyyah dan dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مُفْتَعِلُنْ)

مَا هِيَ حِجَّ الشَّوْقِ مِنْ مُطَوَّقَةٍ # قَامَتْ عَلَيَّ بَانَةٌ تُغْنِينَا

“Apa yang menggerakkan rindu kepada Muthawwaqah yang bertugas ke kampung Banah untuk menghibur kita”

مَا هِيَ حِجَّ الشَّوْقِ مِنْ مُطَوَّقَةٍ # قَامَتْ عَلَيَّ بَانَةٌ تُغْنِينَا

o/o/o/ /o//o/ o//o/o/ o//o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْعُولُنْ

4. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh mauqûfah, dharab mauqûf’ (مَفْعُولَانْ)

صَبْرًا بَنِي عَبْدِ الدَّارِ

“Bersabarlah wahai Bani ‘Abdiddar”

صَبْرَ بَنِي / عَبْدِ دَارِ

oo/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانْ / مَفْعُولَانْ

5. Bahar Munsarih bait manhûk; ‘arûdh maksûfah, dharab maksûf’ (مَفْعُولُنْ)

وَيْلٌ لِّأُمِّ سَعْدٍ سَعْدًا

“Celakalah ibu Sa’ad karena kematian Sa’ad”

وَيْلٌ لِّمِسْعٍ / دِنْسَعْدًا

o/o/o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam *bahar Munsari* terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn mustaf'ilun* (مُتَفَعِّلُنْ / مَفَاعِلُنْ) pada *hasywu*
2. *Thayyu mustaf'ilun* (مُسْتَفَعِّلُنْ / مُفْتَعِّلُنْ) juga pada *hasywu*
3. *Khabn maf'ûlâtu* (مَفْعَلَاتُ)

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- قَدْ يَجْمَعُ الْمَالَ غَيْرَ آكِلِهِ # وَيَأْكُلُ الْمَالَ غَيْرُ مَا جَمَعَهُ

“Boleh jadi yang mengumpulkan harta itu bukan pemakannya, dan boleh jadi pemakan harta itu bukan yang mengumpulkannya”

قَدْ يَجْمَعُلُ الْمَالِغَيْرُ/أَكِلِهِ # وَيَأْكُلُّ الْمَالِغَيْرُ/مَا جَمَعَهُ

o///o/ /o//o/ o//o// o///o/ /o//o/ o//o/o/

مُسْتَفَعِّلُنْ/مَفْعَلَاتُ/مُفْتَعِّلُنْ # مَفَاعِلُنْ/مَفْعَلَاتُ/مُفْتَعِّلُنْ

2- وَلَا تُعَادِ الْفَقِيرَ عَلَّكَ أَنْ # تَرَكَعَ يَوْمًا وَالذَّهْرُ قَدْ رَفَعَهُ

“Janganlah memusuhi orang miskin, karena boleh jadi pada suatu saat engkau sedang merunduk, sedang ia diangkat oleh zaman”

وَلَا تُعَا/دِلْفَقِيرٍ / عَلَّلَكَ أَنْ # تَرَكَعِيَوُ / مِنْوَدَّهْرُ / قَدْ رَفَعَهُ

o///o/ /o//o/ o//o// o///o/ /o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ/مَفْعَلَاتُ/مُفْتَعِّلُنْ # مُفْتَعِّلُنْ / مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِّلُنْ

C. *Al-Bahr al-Khafîf*

Di dalam *bahar Khafîf* terdapat 2 macam *bait*

1. *Bait tâm* dengan 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَعِّلُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَعِّلُنْ فَاعِلَاتُنْ

2. *Bait majzû* dengan 4 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَعِّلُنْ # فَاعِلَاتُنْ مُسْتَفَعِّلُنْ

Bahar Khafîf dengan *bait tâm* mempunyai 2 macam ‘*arûdh* dan 3 macam *dharab*.

Rinciannya adalah :

1. ‘*Arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ)

b. *Dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا - حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ)

2. ‘*Arûdh mahdzûfah* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ) menjadi *Dharabnya* ada satu yaitu *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ / فَاعِلًا)

Bahar Khafîf dengan *bait majzû* mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (مُسْتَفْعٍ لُنْ). *Dharabnya* ada 2 macam, yaitu :

a. *Dharab shahîh* (مُسْتَفْعٍ لُنْ)

b. *Dharab maqshûr makhbûn* (فَعُولُنْ / مُتَفَعِّلٌ)

Abu al-‘Atahiyah menambahkan satu macam ‘*arûdh* pada *bahar Khafîf bait majzû* ini, yaitu ‘*arûdh maqshûrah makhbûnah* (فَعُولُنْ / مُتَفَعِّلٌ قَصْرٌ وَحَبْنٌ مُسْتَفْعٍ لُنْ)

Dharabnya satu, yaitu *dharab makhbûn maqshûr*, sama dengan *taf’ilah* ‘*arûdhnya* (فَعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Khafîf bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَيْسَ عَزَمًا مَا مَرَضَ الْمَرْءُ فِيهِ # لَيْسَ هَمًّا مَا عَاقَ عَنْهُ الظَّلَامُ

“Tidaklah bertekad bulat yang selagi ada perawat, dan tidaklah bersemangat yang terhambat oleh gelap”

لَيْسَعَزَمٌ/مَا مَرَضَ/مَرءٌ فِيهِ # لَيْسَهَمٌّ/مَا عَاقَ عَنْهُ/ظَلَامٌ

o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعٍ لُنْ/فَاعِلَاتُنْ

2. *Bahar Khafîf bait tâm; ‘arûdh shahîhah, dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَيْتَ شِعْرِي هَلْ تُمْ هَلْ آتَيْنَهُمْ # أَمْ يَحْوِلُنْ مِنْ دُونِ ذَلِكَ الرَّدَى

“Semoga aku dapat menjawab pertanyaan; apakah, apakah aku akan menyampaikan kecintaan itu kepada mereka, ataukah akan pudar sebelum binasa?”

لَيْتَشِعْرِي/هَلْ تُمْ هَلْ/آتَيْنَهُمْ # أَمْ يَحْوِلُنْ / مِنْ دُونِ ذَلِكَ / كَرَرْدًا

o//o/ o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. Bahar Khafif bait tâm; ‘arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

إِنْ قَدِرْنَا يَوْمًا عَلَى عَامِرٍ # نَتَّصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدْعُهُ لَكُمْ

“Jika kami pada suatu hari diberi kemampuan, maka akan kami tepati persangkutan dengan Amir, atau kami tangguhkan untuk kamu dulu?”

إِنْقَدِرْنَا / يَوْمَنَا / عَامِرِي # نَتَّصِفُ مِنْهُ / هَاؤُ / نَدْعُهُ / لَكُمْ

o//o/ o//o/o/ o//o//o/ o//o/ o//o/o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِ لُنْ - مُسْتَفْعِ لُنْ)

لَيْتَ شِعْرِي مَاذَا تَرَى # أُمَّ عَمْرٍو فِي أَمْرِنَا

“Mudah-mudahan aku dapat menjawab pertanyaan; apakah yang diketahui oleh Ummu Amr tentang urusanku?”

لَيْتَ شِعْرِي / مَاذَا تَرَى # أُمَّ عَمْرٍو / فِي أَمْرِنَا

o//o/o/ o//o//o/ o//o/o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ

5. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqshûr makhbûn (مُسْتَفْعِ لُنْ -

فَعُولُنْ)

كُلُّ خَطْبٍ إِنْ لَمْ تَكُؤْ # نُوا غَضَبْتُمْ يَسِيرُ

“Setiap yang menyusahkan, jika kamu menghadapinya dengan tidak emosi, niscaya akan mudah”

كُلُّ خَطْبٍ / إِنْ لَمْ تَكُؤْ # نُوا غَضَبْتُمْ / يَسِيرُ

o//o// o//o//o/ o//o/o/ o//o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعِ لُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ

6. Bahar Khafif bait majzû; ‘arûdh makhbûnah maqshûrah, dharab makhbûn maqshûr (فَعُولُنْ - فَعُولُنْ)

عَتَبَ مَا لِلْخِيَالِ # حَبَّرَ نِي وَمَالِي ؟

“Beri tahulah aku, mengapa aku mencari kesalahan terhadap sesuatu yang tidak jelas?”

عَتَبَمَالِلْ / خِيَالِي # حَبَّرِنِي / وَمَالِي

o/o// o/o//o/ o/o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعُولُنْ

Di dalam bahar Khafif terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn fâ'ilâtun (فَعِلَاتُنْ) pada hasywu, ‘arûdh dan dharab
2. Khabn mustaf'i lun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِلُنْ)
3. Khabn fâ'ilun (فَعِلُنْ) menjadi فَعِلُنْ خَبْرُ فَاعِلُنْ
4. Tasy'itsu fâ'ilâtun (فَالَاتُنْ / مَفْعُولُنْ) pada dharab awal, ‘arûdh ûla dari bahar Khafif

bait tâm.

Perhatikan contoh-contoh di bawah ini :

1- كُنْ حَلِيمًا إِذَا بُلِيتَ بَعِيْظٍ # وَصَبُورًا إِذَا أَتَتْكَ مُصِيبَةٌ

“Jadilah orang rendah hati pada saat diuji dengan kemarahan, dan jadilah orang sabar pada saat ditimpa musibah”

كُنْ حَلِيمًا إِذَا بُلِيتَ بَعِيْظِي # وَصَبُورًا إِذَا أَتَتْكَ مُصِيبَةٌ

o/o/// o//o// o/o/// o/o/// o//o// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ # فَعِلَاتُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعِلَاتُنْ

2- وَالْمَنَائِيَا مَا بَيْنَ سَارٍ وَعَادٍ # كُلُّ حَيٍّ فِي حَبْلِهَا عَلِقُ

“Kematian itu berada di antara yang pergi dan kembali, setiap yang hidup ada keterkaitan dalam talinya”

وَالْمَنَائِيَا مَا بَيْنَسَا رِثْوَعَادِي # كُلُّ حَيٍّ فِي حَبْلِهَا عَلِقُ

o// o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُ لُنْ / فَعَلُنْ

3- لَيْسَ شِعْرًا إِلَّا الَّذِي كُلُّ بَيْتٍ #

فِيهِ مَعْنَى يَدْعُو إِلَى الْأَسْمَاعِ

“Bukanlah syi’ir, kecuali yang setiap baitnya ada makna yang mengundang pendengaran”

لَيْسَ شِعْرَانِ / لِلَّذِي / كَلِّبْتَنِي # فِيهِمْ مَعْنَى يَدْعُو إِلَى الْأَسْمَاعِي

o/o/o/ o//o/o/ o/o//o/ o/o//o/ o//o/o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ / مُسْتَفْعُ لُنْ / مَفْعُولُنْ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf ini adalah *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih*, *bahar Khafîf*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafîf*!
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* pada *bahar Sarî’*, *bahar Munsarih* dan *bahar Khafîf*!

BAB XII

BUHÛR AL-SYI’R AL-SUBÂ’IYYAH IV

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui *al-bahr al-Mudhâri’*, *al-bahr al-Muqtadhab* dan *al-bahr al-Mujtats*.

BAHASAN

A. Al-Bahr al-Mudhâri’

Di dalam *bahar Mudhâri’* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* yang terdiri dari 4 *taf’ilah* :

مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ # مَفَاعِيلُنْ فَاعٍ لَأْتُنْ

‘*Arûdh*-nya ada satu, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعٍ لَأْتُنْ) dan dharabnya pun hanya satu, yaitu *dharab shahîh* (فَاعٍ لَأْتُنْ). Contoh :

Bahar Mudhâri’ dengan ‘*arûdh shahîhah* dan *dharab shahîh* (فَاعٍ لَأْتُنْ - فَاعٍ لَأْتُنْ)

بَنُو سَعْدٍ خَيْرٌ قَوْمٍ # لِحَارَاتٍ أَوْ مُعَانَ

“Bani Sa’ad adalah sebaik-baik kaum bagi para tetangga atau yang ditolong”

بُنُو سَعْدِ بْنِ / خَيْرُ قَوْمِي # لِحَارَاتِنِ / أَوْ مُعَانِي

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

مَفَاعِيْنُ / فَاعِ لَأْتِنُ # مَفَاعِيْنُ / فَاعِ لَأْتِنُ

Di dalam *bahar Mudhâri*’ terdapat 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu:

1. *Qabdh mafâ’îlun* (مَفَاعِلُنْ). Contoh :

كَفَاكَ تَشْفَى بِجَهْلٍ # وَذِلَّةٍ وَاحْتِدَالٍ

“Cukuplah anda menderita dengan kebodohan, kehinaan dan rontoknya bulu mata”

كَفَاكَتَشُّ / قَا بِجَهْلِي # وَذِلَّتِيْنِ / وَاحْتِدَالِي

o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/ o/o//o/

مَفَاعِلُنْ / فَاعِ لَأْتِنُ # مَفَاعِلُنْ / فَاعِ لَأْتِنُ

2. *Kaff mafâ’îlun* (مَفَاعِيْلُ). Contoh :

وَإِنْ تَدُنْ مِنْهُ شَيْرًا # يُفَرِّبُكَ مِنْهُ بَاعًا

“Jika anda mendekatinya sejengkal, maka ia akan mendekatimu sehasta”

وَإِنْ تَدُنْ / مِنْهُشَيْرًا # يُفَرِّبُكَ / مِنْهُبَاعًا

o/o//o/ /o/o// /o/o//o/ /o/o//

مَفَاعِيْلُ / فَاعِ لَأْتِنُ # مَفَاعِيْلُ / فَاعِ لَأْتِنُ

3. *Kaff fâ’i lârun* (فَاعِ لَأْتُ). Contoh :

وَقَفْنَا عَلَى الرَّجَالِ # فَلَمْ نَلِقْ مِثْلَ زَيْدٍ

“Kami telah mengenal orang-orang itu, namun tidak menemukan yang seperti Zaid”

وَقَفْنَاَعِ / لِرَرِّجَالِ # فَلَمَّنَلِقْ / مِثْلَزَيْدِي

o/o//o/ /o/o// /o/o//o/ /o/o//

مَفَاعِيلُ / فَاع لَاتُ # مَفَاعِيلُ / فَاع لَاتُنُ

B. Al-Bahr al-Muqtadhab

Di dalam *bahar Muqtadhab* hanya terdapat satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* dengan 4 *taf'ilah* yaitu :

مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنُ # مَفْعُولَاتُ مُسْتَفْعِلُنُ

Bahar Muqtadhab dengan *bait majzû* ini mempunyai satu macam 'arûdh, yaitu 'arûdh *mathwiyyah* (طِيُّ مُسْتَفْعِلُنُ menjadi مُفْتَعِلُنُ). Dharabnya pun hanya ada satu macam, yaitu *dharab mathwiyy*, sama dengan *taf'ilah* 'arûdh-nya (مُفْتَعِلُنُ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Muqtadhab bait majzû; 'arûdh *mathwiyyah* dan *dharab mathwiyy* (مُفْتَعِلُنُ - مُفْتَعِلُنُ

لَا أَدْعُوكَ مِنْ بُعْدٍ # بَلْ أَدْعُوكَ مِنْ كَثْبٍ

“Aku tidak memanggilmu dari jauh, tapi aku memanggilmu dari dekat”

لَا أَدْعُوكَ / مِنْ بُعْدِي # بَلْ أَدْعُوكَ / مِنْ كَثْبِي

o//o/ /o/o/o/ o//o/ /o/o/o/

مَفْعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنُ # مَفْعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنُ

Di dalam *bahar Muqtadhab* terdapat 2 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn maf'ûlâtû* (مَعُولَاتُ / مَعُولَاتُ). Contoh:

يَقُولُونَ لَا بَعْدُوا # وَهُمْ يَدْفِنُونَهُمْ

“Mereka berkata bahwa mereka tidak jauh, dan merekalah yang menguburkannya”

يَقُولُونَ / لَا بَعْدُوا # وَهُمْ يَدْفِنُونَ / نُوْنَهُمْ

o//o/ /o/o// o//o/ /o/o//

فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنُ # فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنُ

2. *Thayyu maf'ûlâtu* (مَفْعَلَاتُ). Contoh:

أَتَانَا مُبَشِّرُنَا # بِالْبَيَانِ وَالتُّدْرِ

“Dia datang kepada kita memberi kabar gembira berupa keterangan dan peringatan”

أَتَانَا مُبَشِّرُنَا # بِالْبَيَانِ وَالتُّدْرِ

o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/

فَعُولَاتُ / مُفْتَعِلُنُ # مَفْعَلَاتُ / مُفْتَعِلُنُ

C. *Al-Bahr al-Mujtats*

Di dalam *bahar Mujtats* hanya terdapat satu macam bait, yaitu bait *majzû* dengan 4 *taf'ilah*

مُسْتَفْعُ لُنْ فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعُ لُنْ فَاعِلَاتُنْ

Bahar Mujtats bait majzû ini menurut asalnya hanya mempunyai satu macam ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ) dan satu macam *dharab*, yaitu *dharab shahîh*, sama dengan *taf'ilah* ‘*arûdh*-nya (فَاعِلَاتُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘*arûdh shahîhah*, *dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

الْبَطْنُ مِنْهَا حَمِيصُ # وَالْوَجْهُ مِثْلُ الْهَلَالِ

“Perut kekasih itu kempis dan mukanya bagaikan bulan”

الْبَطْنُ مِنْهَا حَمِيصُ # وَالْوَجْهُ مِثْلُ الْهَلَالِ

o//o//o/ o//o//o/ o//o//o/ o//o//o/

مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

Di samping ‘*arûdh* yang asal tadi, ada juga yang menambahkan satu macam ‘*arûdh* lagi, yaitu ‘*arûdh mahdzûfah* (فَاعِلَاتُنْ حَذْفُ فَاعِلَاتُنْ) *Dharabnya* satu macam, yaitu *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ)

Perhatikan contoh di bawah ini :

Bahar Mujtats bait majzû; ‘*arûdh mahdzûfah*, *dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ).

دَارٌ عَفَاهَا الْقِدَمُ # بَيْنَ الْبَلَى وَالْعَدَمِ

دَارُ نَعْفَا / هَلَقِدَمَ # يَنْبَلَا / وَلَعَدَمَ

o//o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفَعُ لُنْ / فَاعِلُنْ # مُسْتَفَعُ لُنْ / فَاعِلُنْ

Di dalam *bahar Mujtats* terdapat 4 *zihâf* :

1. *Khabn mustaf'i lun* (مُتَفَعُ لُنْ). Contoh :

وَالْغَرْبُ فِي الْبَحْرِ أَضْحَى # يَعْوِضُ بَيْنَ النَّهَالِي

“Orang Barat pagi-pagi menyelam di laut di antara mutiara-mutiara”

وَالْغَرْبُ فِي الْبَحْرِ أَضْحَى # يَعْوِضُ بَيْنَ النَّهَالِي

o//o/o/ o//o// o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفَعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُتَفَعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

2. *Khabn fâ'ilâtun* (فَاعِلَاتُنْ). Contoh :

الْغَرْبُ يَعْمَلُ كَيْمَا # يَعِيشُ أَحْسَنَ حَالٍ

“Orang Barat bekerja agar hidup lebih baik”

الْغَرْبُ يَعْمَلُ كَيْمَا # يَعِيشُ أَحْسَنَ حَالٍ

o//o// o//o// o//o// o//o/o/

مُسْتَفَعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مُتَفَعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ

3. *Tasy'iitsu fâ'ilâtun* (مَفْعُولُنْ / فَاعِلَاتُنْ). Contoh :

لِمَ لَا يَعِي مَا أَقُولُ # ذَا السَّيِّدِ الْمَأْمُولُ

“Mengapa perkataanku tak diingat oleh Tuan yang menjadi dambaan?”

لِمَا يَعِي مَا أَقُولُ # ذَا السَّيِّدِ الْمَأْمُولُ

o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/o/

مُسْتَفَعُ لُنْ / فَاعِلَاتُنْ # مَفْعُولُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. *Khabn fâ'ilun* (فَاعِلُنْ). Contoh :

صَاحَ الْعَرَابُ بِنَا # فِي لَيْلَةٍ شَيْمَةٍ

“Burung elang berbunyi pada kebiasaan malam”

صَاحِلُغُرَا / بُيْنَا # فَيَلِيلَتِنِ / شَيْمَتِي
o//o/ o//o/o/ o/// o//o/o/
مُسْتَفْعُ لُنْ / فَعِلُنْ # مُسْتَفْعُ لُنْ / فَاعِلُنْ

RANGKUMAN

Bahar-bahar lain yang termasuk dalam kelompok 7 huruf adalah *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab* dan *bahar Mujtats*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !
2. Jelaskan kebolehan *zihâf* dalam *bahar Mudhâri*, *bahar Muqtadhab*, *bahar Mujtats* !

BAB XIII

BUHÛR AL-SYI'R AL-MUMTAZIJAH

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengetahuan *buhûr al-syi'r al-mumtazijah*, *al-bahr al-thawîl*, *al-bahr al-madîd* dan *al-bahr al-basîth*.

BAHASAN

A. Pengetian *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah*

Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf seperti (فَعُولُنْ dan فَاعِلُنْ) dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf seperti (مُسْتَفْعِلُنْ dan مُتَفَاعِلُنْ). Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 *bahar*, yaitu *bahar thawîl*, *bahar madîd* dan *bahar basîth*.

B. *Al-Bahr al-Thawîl*

Bahar Thawîl mempunyai 8 *taf'ilah*, yaitu :

فَعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ # فَعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ فَعُولُنْ مَفَاعِيلُنْ

Dalam *bahar Thawîl* hanya ada *bait tâm*, tidak masuk ke dalam *bahar Thawîl* macam-macam *bait* seperti *bait majzû*, *bait masythûr* dan *bait manhûk*. Dan itulah sebabnya *bahar* ini disebut dengan *bahar Thawîl*.

Bahar Thawîl mempunyai satu ‘*arûdh*, yaitu ‘*arûdh maqbûdhah* (مَفَاعِلُنْ)

Dharabnya ada 3 macam, yaitu :

- a. *Dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ)
- b. *Dharab maqbûdh* (مَفَاعِلُنْ)
- c. *Dharab mahdzûf* (مَفَاعِيْ / فَعُولُنْ)

Contoh-contoh :

1. *Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah* dengan *dharab shahîh* (مَفَاعِلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

إِذَا مَا أَتَاكَ الدَّهْرُ يَوْمًا بِنَكْبَةٍ #

فَأَفْرِغْ لَهَا صَبْرًا وَأَوْسِعْ لَهَا صَدْرًا

“Jika pada suatu hari anda mendapat musibah, maka berusaha untuk sabar dan berlapang dada”

إِذَا مَا / أَتَاكَدَدَهُ / رِيَوْمَنْ / بِنَكْبَتِيْ #

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ #

فَأَفْرِغْ / لَهَا صَبْرَنْ / وَأَوْسِعْ / لَهَا صَدْرًا

o/o/o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ

2. *Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah* dengan *dharab maqbûdh* (مَفَاعِلُنْ - مَفَاعِلُنْ)

وَبِالْهِمَّةِ الْعُلْيَا تَرْقَى إِلَى الْعُلَا #

فَمَنْ كَانَ أَعْلَى هِمَّةً كَانَ أَظْهَرَ

“Dengan semangat yang tinggi anda akan naik ke derajat tinggi. Orang yang tinggi semangatnya akan nampak jelas”

وَبِلِهِمْ / مِتْلَعُلِيَا / ءِ تَرْقَا / إِلْلَعُلَا #

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ #

فَمَنْكَأ / نَاعُلَا هِمَّ / مِتْنَكَا / نَأْظَهْرَا

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. *Bahar Thawîl ‘arûdh maqbûdhah* dengan *dharab mahdzûf* (مَفَاعِلُنْ - فَعُولُنْ)

صُنِّ النَّفْسَ وَاحْمِلْهَا عَلَيَّ مَا يَزِينُهَا #
تَعْشُ سَالِمًا وَالْقَوْلُ فِيكَ جَمِيلٌ

“Peliharalah diri dan bawalah kepada yang akan menghiasinya, niscaya hidup anda selamat dan pembicaraan tentang anda pun akan baik”

صُنِّنْفٌ / سَوْحَمِلْهَا / عَلَامًا / يَزِينُهَا #

o//o// o//o// o//o// o//o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ

تَعْشَسَا / لَمْتَوْلَقُوا / لَفِيكَ / جَمِيلُونَ

o//o// /o// o//o// o//o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُنْ / فَعُولُنْ

Zihâf-zihâf yang diperbolehkan terjadi pada bahar Thawîl adalah :

1. Taf'ilah fa'ûlun (فَعُولُنْ) yang terdapat pada hasywu diperbolehkan mendapat zihâf qabdh sehingga menjadi fa'ûlu (فَعُولُ), dan zihâf ini dianggap baik. contoh:

وَحَبَّبَ أَوْطَانَ الرَّجَالِ إِلَيْهِمْ #

مَا رَبُّ فَضَاهَا الشَّبَابُ هُنَالِكَ

“Mencintakan orang-orang kepada tanah air merupakan tujuan yang ditempuh oleh para pemuda di sana”

وَحَبَّبَ / بَأَوْطَانَرِ / رَجَالِ / إِلَيْهِمْ #

o//o// /o// o//o// /o//

فَعُولُ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُ / مَفَاعِيلُنْ #

مَا أَرِ / بَقَضَضَاهَشْ / شَبَابُ / هُنَالِكَ

o//o// /o// o//o// /o//

فَعُولُ / مَفَاعِيلُنْ / فَعُولُ / مَفَاعِيلُنْ

2. Taf'ilah mafâ'ilun (مَفَاعِيلُنْ) yang terdapat pada hasywu diperbolehkan mendapat zihâf qabdh sehingga menjadi mafâ'ilun (مَفَاعِيلُنْ). Contoh :

إِذَا قَامَتَا تَضَوَّعَ الْمِسْكُ مِنْهُمَا #

نَسِيمَ الصَّبَا جَاءَتْ بَرِيًّا الْقَرْنَفُلِ

“Jika keduanya berdiri, maka tersebarlah aroma harum dari mereka, datang sebagai angin kerinduan seindah qaranfuli (nama tumbuh-tumbuhan)”

إِذَاقَا / مَتَاتَضَوَّ / وَعَلِمِسْ / كَمِنْهُمَا #

o//o// o//o// o//o// o//o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ
 نَسِيمَصْ / صَبَا جَاءَتْ / اِبْرَيْيْلُ / قَرَنْفُلِي

o//o// o/o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ

3. *Taf'ilah mafâ'ilun* (مَفَاعِلُنْ) juga diperbolehkan mendapat *zihâf kaff* sehingga menjadi *mafâ'ilu* (مَفَاعِيلُ). *Zihâf* ini dianggap jelek oleh Al-Khalîl, tapi dianggap baik oleh Al-Akhfasy. Contoh :

أَلَا رَبَّ يَوْمٍ لَكَ مِنْهُنَّ صَالِحٌ #

وَلَا سَيِّمًا يَوْمَ بَدَارِهِ جُلُجُلٍ

“Ingatlah! banyak sekali hari yang baik untukmu dari perlakuan istri-istrimu, terutama hari-hari yang ada suara kemerincing di rumahnya”

أَلَا رَبُّ يَوْمٍ مِثْلُ كَمِنْهُنَّ نَصَالِحُو

o//o// o/o// /o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِيلُ / فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ

وَلَأَسِي / يَمَا يَوْمٍ مِنْ / بَدَارٍ / هِجْلُجْلِي

o//o// /o// o/o/o// o/o//

فَعُولُنْ / مَفَاعِلُنْ / فَعُولُ / مَفَاعِلُنْ

C. Al-Bahr al-Madîd

Bahar Madîd, asalnya mempunyai 8 *taf'ilah*, tetapi dalam *bahar* ini hanya ada satu macam *bait*, yaitu *bait majzû* (membuang *taf'ilah* ‘*arûdh* dan *dharab*), maka *taf'ilah bahar Madîd* tinggal 6 *taf'ilah*, yaitu :

فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ فَاعِلُنْ فَاعِلَاتُنْ

Di dalam *bahar Madîd* ada 3 macam ‘*arûdh* dengan 6 macam *dharab*. Rinciannya adalah sebagai berikut :

1. ‘*Arudh shahîhah* (فَاعِلَاتُنْ) dengan *dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ).
2. ‘*Arûdh mahdzûfah* (فَاعِلُنْ / فَاعِلَا) . ‘*arûdh* ini mempunyai 3 *dharab*, yaitu :
 - a. *Dharab Mahdzûf* (فَاعِلُنْ)
 - b. *Dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُ)

c. *Dharab abtar* (فَعْلُنْ / فَاعِلْ)

3. ‘*Arûdh mahdzûfah makhbûnah* (فَعْلُنْ / فَعْلًا) ‘*arûdh* ini mempunyai 2 *dharab*,

yaitu:

a. *Dharab mahdzûf makhbûn* (فَعْلُنْ).

b. *Dharab abtar* (فَعْلُنْ)

Contoh-contoh:

1. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh shahîhah, dharab shahîh* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

إِنَّمَا الدُّنْيَا بَلَاءٌ وَكَدٌّ # وَاکْتِئَابٌ قَدْ يَسُوقُ اكْتِئَابًا

“*Dunia ini semata-mata ujian, kepayahan dan kesedihan demi kesedihan*”

إِنَّمَدُّنْ/يَا بَلَاءُ/تُنُو كَدُّو # وَكُتَيْبُنْ/قَدْ يَسُوقُ/قُكْتِئَابًا

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/o/ o/o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ/فَاعِلَاتُنْ

2. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh mahdzûfah, dharab mahdzûf* (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

اعْلَمُوا أَنِّي لَكُمْ حَافِظٌ # شَاهِدًا مَا كُنْتُ أَوْ غَائِبًا

“*Ketahuilah, aku ini penjagamu, baik aku ada atau tiada*”

اعْلَمُوا أَنِّي لَكُمْ حَافِظٌ # شَاهِدًا مَا كُنْتُ أَوْ غَائِبًا

o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/ o/o/o/o/

فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ/فَاعِلَاتُنْ # فَاعِلَاتُنْ/فَاعِلُنْ/فَاعِلَاتُنْ

3. *Bahar Madîd*, ‘*arûdh mahdzûfah, dharab maqshûr* (فَاعِلَاتُنْ - فَاعِلَاتُنْ)

لَا يُعْرَرَنَّ امْرَأًا عَيْشُهُ # كُلُّ عَيْشٍ سَائِرٌ لِلزَّوَالِ

“*Janganlah seseorang terperdaya dengan penghidupannya, karena semua penghidupan itu akan lenyap*”

لَا يُعْرَرَنَّ/نَمْرَعَنْ/عَيْشُهُو # كُلُّلِعَيْشِينَ/سَائِرُنْ/لِلزَّوَالِ

oo//o/ o//o/ o/o//o/ o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

4. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh mahdzûfah, dharab abtar* (فَعْلُنْ - فَاعِلُنْ)

إِنَّمَا الذَّلْفَاءُ يَأْقُوْتُهُ # أُخْرِجَتْ مِنْ كَيْسٍ دِهْقَانٍ

“Dzalfa itu bagaikan permata yakut yang dikeluarkan dari dompet saudagar”

إِنَّمَذَلْ / فَاءُ / يَأْقُوْتُوْهُ # أُخْرِجَتْ مِنْ كَيْسِيْهِ / فَاعِلُنْ

o/o/ o//o/ o/o//o/ o//o/ o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ

5. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab mahdzûf makhbûn* (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

لِلْفَتَى عَقْلٌ يَعِيْشُ بِهِ # حَيْثُ تَهْدِي سَاقَهُ قَدَمُهُ

“Pemuda punya akal yang dengannya ia hidup, ke mana saja tapak kaki membawa betis”

لِلْفَتَا عَقْلٌ / نَبِيْ / شَبِيْهِ # حَيْثُ تَهْدِي / سَاقَهُ / قَدَمُهُ

o// o//o/ o/o//o/ o// o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ

6. *Bahar Madîd*; ‘*arûdh mahdzûfah makhbûnah, dharab abtar* (فَعْلُنْ - فَعْلُنْ)

طَارَ قَلْبِيْ مِنْ هَوَى رَشِيْآ # لَوْ دَنَا لِلْقَلْبِ مَا طَارَ

“Hatiku melayang karena menyukai anak rusa, jika ia dekat di hati, niscaya hatiku tidak melayang”

طَارَ قَلْبِيْ / مِنْهُوَ / رَشِيْئِيْ # لَوْ دَنَا لِلْ / قَلْبِيْ / طَارَا

o/o/ o//o/ o/o//o/ o// o//o/ o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعْلُنْ

Di dalam *bahar Madîd* ada 3 macam kebolehan *zihâf*, yaitu :

1. *Khabn fâ'ilâtun* (خَبْنُ فَاعِلَاتُنْ) menjadi فَعْلَاتُنْ *Zihâf* ini dapat terjadi pada *taf'ilah* *hasywu*, ‘*arûdh* dan *dharab*, dan *zihâf* ini dianggap baik. Contoh:

وَلَقَدْ لَامُوا فَأَقَلْتُ دَعُونِي # إِنَّ مَنْ تَنهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

“Mereka benar-benar mencaciku, maka aku berkata: Biarkanlah aku, karena orang yang kamu larang itu adalah kekasihku”

وَلَقَدْ لَأُمُو قَلْتُ دَعُونِي # إِنَّمَنْ تَنهَوْنَ عَنْهُ حَبِيبٌ

o/o/// o//o/ o/o//o/ o/o/// o//o/ o/o///

فَعَلَّاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعَلَّاتُنْ # فَعَلَّاتُنْ / فَاعِلُنْ / فَعَلَّاتُنْ

- 2. Kaff fâ'ilâtun (كَفُّ فَعَلَّاتُنْ menjadi فَعَلَّاتُنْ). Zihâf ini dapat terjadi pada hasywu dan 'arûdh. Contoh:

لَنْ يَزَالَ قَوْمُنَا مُخَصِّبِينَ # صَالِحِينَ مَا اتَّقَوْا وَاسْتَقَامُوا

“Kaum kita akan selalu subur dan saleh selama mereka bertakwa dan istiqamah”

لَنْ يَزَالَ قَوْمُنَا / مُخَصِّبِينَ # صَالِحِينَ / مَتَّقُوا / وَاسْتَقَامُوا

o/o//o/ o//o/ /o//o/ /o//o/ o//o/ /o//o/

فَاعِلَاتُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُ # فَاعِلَاتُ / فَاعِلُنْ / فَاعِلَاتُ

- 3. Khabn fâ'ilun (خَبْنُ فَاعِلُنْ menjadi فَعِلُنْ). Zihâf ini hanya terdapat pada hasywu.

Perhatikan contoh berikut :

إِنَّمَا ذِكْرُكَ مَا قَدْ مَضَى # ضَلَّةٌ مِثْلُ حَدِيثِ الْمَنَامِ

“Mengingatmu pada masa lalu hanyalah kesesatan bagaikan cerita mimpi”

إِنَّمَا ذِكْرُكَ / مَا قَدْ مَضَى # ضَلَّتْ لِي / لِحَدِيثِ الْمَنَامِ

oo//o/ o/// o/o//o/ o//o/ o/// o/o//o/

فَاعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ / فَاعِلُنْ # فَاعِلَاتُنْ / فَعِلُنْ / فَاعِلَاتُنْ

D. Al-Bahr al-Basîth

Di dalam bahar Basîth ada 2 macam bait :

- 1. Bait tâm, taf'ilahnya ada 8 macam, yaitu :

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ #

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

- 2. Bait majzû, taf'ilahnya ada 6 macam, yaitu

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ

Bahar Basîth dengan bait tâm mempunyai satu macam ‘arûdh, yaitu ‘arûdh makhbûnah (فَاعِلُنْ حَبْنُ فَاعِلُنْ) menjadi فَاعِلُنْ) dan 2 macam dharab, yaitu :

a. Dharab makhbûn, (فَاعِلُنْ)

b. Dharab maqthû’ (فَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ)

Adapun bahar Basîth dengan bait majzû, ‘arûdh-nya ada 2 macam dan dharabnya ada 4 macam, yaitu:

1. ‘Arûdh shahîhah (مُسْتَفْعِلُنْ) mempunyai 3 dharab :

a. Dharab shahîh, (مُسْتَفْعِلُنْ)

b. Dharab mudzayyal (مُسْتَفْعِلَانْ)

c. Dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُ)

2. ‘Arûdh maqthû’ah (مَفْعُولُنْ / مُسْتَفْعِلُ) mempunyai satu dharab, yaitu dharab maqthû’, sama dengan ‘arûdh-nya.

Contoh-contoh :

1. Bahar Basîth bait tâm; ‘arûdh makhbûnah, dharab makhbûn (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

الْعِلْمُ كَالْعَيْثِ وَالْأَخْلَاقُ مَزْرَعَةٌ #
إِنْ تَخَبْتِ الْأَرْضُ تُذْهِبِ نِعْمَةَ الْمَطْرِ

“Ilmu itu bagaikan ujan, sedangkan akhlak adalah ladangnya. Jika tanahnya tandus, maka hilanglah manfaat ujan”

الْعِلْمُ كَالْعَيْثِ وَالْأَخْلَاقُ مَزْرَعَةٌ

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

إِنْ تَخَبْتِ الْأَرْضُ تُذْهِبِ نِعْمَةَ الْمَطْرِ

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ مُسْتَفْعِلُنْ فَاعِلُنْ

2. Bahar Basîth bait tâm; ‘arûdh makhbûnah, dharab maqthû’ (فَاعِلُنْ - فَاعِلُنْ)

الْعِلْمُ يُجَدِّي وَيَبْقَى لِلْفَتَى أَبَدًا #
وَالْمَالُ يَفْنَى وَإِنْ أَجْدَى إِلَى حِينِ

“Ilmu itu memberi manfaat dan tetap berada pada pemuda, sedangkan harta adalah fana, manfaatnya tidak lama”

الْعُلْمُيُجُّ / دِيُوبُيْبُ / قَالِالْفَتَا / أَبَدًا

o// o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

وَلَمَّا لَيْفُنَا وَإِنْ أَجْدَا إِلَا حِينِي

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

3. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab shahîh (مُسْتَفْعِلُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَاذَا وَقُوفِي عَلَى رُبْعٍ خَلَا # مُخْلَوْلِقٍ دَارِسٍ مُسْتَعْجِمٍ

“Apa gunanya aku tinggal di rumah yang sunyi senyap tertanah, rusak lagi bisu”

مَاذَا وَقُوفِي عَلَا رُبْعِنَا # مُخْلَوْلِقِينَ / دَارِسِينَ / مُسْتَعْجِمِي

o//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ

4. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab mudzayyal (مُسْتَفْعِلَانٌ - مُسْتَفْعِلَانٌ)

يَا صَاحِ قَدْ أَخْلَفْتَ أَسْمَاءَ مَا #

كَأَنْتَ تُمَنِّيكَ مِنْ حُسْنِ الْوِصَالِ

“Wahai yang menyeru! Sesungguhnya telah keliru nama-nama yang anda cobakan untuk hubungan yang baik”

يَا صَاحِقَدْ / أَخْلَفْتَ / أَسْمَاءَ مَا # كَأَنْتُمْ مِنْ / نِيَكَمِينَ / حُسْنِ الْوِصَالِ

oo//o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلَانٌ # مُسْتَفْعِلَانٌ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلَانٌ

5. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh shahîhah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مُسْتَفْعِلُنْ)

مَا أَطْيَبَ الْعَيْشَ إِلَّا أَنَّهُ # عَنْ عَاجِلٍ كُلُّهُ مَتْرُوكٌ

“Alangkah indahnyanya penghidupan itu, hanya saja karena tergesa-gesa, semuanya ditinggalkan”

مَا أَطْيَبَ / عَيْشِيَالٍ / لَأَا أَنَّهُو # عَنَّاجِلِينَ / كَلَّهُو / مَتْرُو كُو

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

6. Bahar Basîth bait majzû; ‘arûdh maqthû’ah, dharab maqthû’ (مَفْعُولُنْ - مَفْعُولُنْ)

مَا هَيَّجَ الشَّوْقَ مِنْ أَطْلَالٍ # أَضَحَّتْ قِفَارًا كَوْحِي الْوَاحِي

“Apa yang menyebabkan rindu terhadap puing-puing yang hanya menjadikan tanah kosong seperti tulisan seorang penulis”

مَا هَيَّجَشَ / شَوْقَمِينَ / أَطْلَالِي # أَضَحَّتَقِفَارًا / رَنَكُوْحٍ / يَلُوْأَحِي

o/o/o/ o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفْعُولُنْ

Di dalam bahar Basîth terdapat 4 macam kebolehan zihâf, yaitu :

1. Khabn mustaf’ilun (مَفَاعِلُنْ / مُتَفَعِّلُنْ). Zihâf ini dapat terjadi pada taf’ilah hasywu,

‘arûdh dan dharab. Zihâf ini dianggap baik. Contoh:

فَكَمَّ عَدُوِّلَاجِلِ الْمَالِ صَاحِبِي #

وَكَمَّ صَدِيْقِي لِفَقْدِ الْمَالِ عَادَانِي

“Banyak musuh lantaran uang menjadi teman bagiku, dan banyak teman lantaran tidak ada uang memusuhiku”

فَكَمَّعَدُوْ / وَنِلاَجٍ / لِلْمَالِصَانَا / حَبِي

o// o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

وَكَمَّصَدِي / قِنَلْفِقْ / دِلْمَالِعَا / دَانِي

o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَعِلُنْ

2. Khabn mustaf’ilân (مَفَاعِلَانْ / مُتَفَعِّلَانْ). Taf’ilah ini terdapat pada dharab. Contoh:

قَدْ جَاءَكُمْ أَنْكُمْ يَوْمًا إِذَا #

مَاذُقْتُمُ الْمَوْتَ سَوْفَ تُبْعَثُونَ

“Sudah datang berita kepadamu, bahwa kamu pada suatu hari setelah merasakan kematian, akan dibangkitkan”

قَدْ جَاءَكُمْ / أَنْتُمْ / أَيُّومِنَاذَا # مَاذُقْتُمُلْ / مَوْتَسُو / فَتَبِعْتُونُ

oo//o// o//o/ o//o/o/ o//o/o/ o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مَفَاعِلَانُ

3. *Khabn Fâ'ilun* (فَعِلُنْ). *Zihâf* ini hanya terdapat pada *hasywu*.

Perhatikan contoh berikut :

وَإِنَّمَا رَجُلُ الدُّنْيَا وَوَاحِدُهَا #

مَنْ لَا يُعَوِّلُ فِي الدُّنْيَا عَلَى رَجُلٍ

“*Hartawan yang sebenarnya adalah orang yang tidak pernah mengeluh tentang dunia kepada orang lain*”

وَإِنَّمَا رَجُلُ الدُّنْيَا وَوَاحِدُهَا #

o// o//o/o/ o// o//o//

مَفَاعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ

مَنْلَا يُعَوِّلُ / وَوَاحِدُهَا / رَجُلِي

o// o//o/o/ o// o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ

4. *Khabn maf'ûlun* (مَعُولُنْ / فَعُولُنْ). *Zihâf* ini terdapat pada ‘*arûdh* dan *dharab*.

Contoh:

أَصْبَحْتُ وَالشَّيْبُ قَدْ عَلَانِي #

يَدْعُو حَيْثُ إِلَى الْخِضَابِ

“*Pagi-pagi uban sudah mengalahkanku, mengajak cepat untuk mencatnya*”

أَصْبَحْتُ شَيْبًا / عَلَانِي # يَدْعُو حَيْثُ إِلَى الْخِضَابِ

o//o// o//o/ o//o/o/ o//o// o//o/ o//o/o/

مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعُولُنْ # مُسْتَفْعِلُنْ / فَاعِلُنْ / فَعُولُنْ

RANGKUMAN

1. *Buhûr al-Syi'r al-Mumtazijah* ialah bahar-bahar yang menggunakan *taf'ilah* campuran dari yang lima huruf dengan *taf'ilah* yang tujuh huruf

2. Yang termasuk dalam kelompok campuran ini ada 3 *bahar*, yaitu *bahar Thawîl*, *bahar Madîd* dan *bahar Basîth*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan antara *bahar Thawîl*, *bahar Madîd* dan *bahar Basîth*.

BAB XIV AL-QAWÂFÎ I

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui pengertian *qawâfi*, huruf *al-qâfiyah* dan *harakât al-qâfiyah*.

BAHASAN

A. Pengertian *Qawâfi*

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi'ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata. Perhatikan contoh-contoh di bawah ini.

1. *Qâfiyah* yang terdapat pada sebagian kata

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ بِحَسِيبٍ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

Qâfiyah pada *bait* di atas terdapat pada sebagian kata (حَسِيبِ) yaitu huruf *sîn*,

ya, *ba*, dan *ya* (سِيْبِي)

2. *Qâfiyah* yang terdapat pada satu kata :

إِذَا ضَيِّقْتَ أَمْرًا ضَاقَ جِدًّا
وَإِنْ هَوَّلْتَ مَا قَدْ عَزَّ هَانَا

“Jika anda mempersempit urusan, maka menjadi sangat sempitlah ia. Jika anda mengintimidasi yang berat, maka ia akan menjadi ringan”

Qâfiyah pada *bait* di atas terdapat pada kata (هَانَا) yang terdiri dari huruf *ha*,

alif, *nûn* dan *alif*.

3. *Qâfiyah* yang terdapat pada dua kata :

اِعْتَزِلْ ذِكْرَ الْأَغَانِي وَالْعَزَلِ
وَقُلِ الْفَضْلَ وَجَانِبَ مَنْ هَزَلَ

“Berhentilah kamu dari mengingat nyanyian dan percintaan. Katakanlah kebajikan dan hindarilah orang yang bersenda gurau”

Qâfiyah pada bait di atas terdapat pada dua kata, yaitu (مَنْ هَزَلَ) yang terdiri

dari huruf *mîm*, *nûn*, *ha*, *zây* dan *lâm*.

B. Huruf al-*Qâfiyah*

Huruf-huruf *Qâfiyah* mempunyai 6 nama:

1. *Rawi*, ialah huruf yang dijadikan sebutan dari suatu *qashîdah*, misalnya *qashîdah lâmiyah*, *qashîdah mîmiyah*, *qashîdah nûniyah* dan seterusnya. Karena *syi'ir-syi'ir* tersebut berakhiran *lâm*, *mîm*, *nûn* dan seterusnya, kecuali huruf mad (*alif*, *ya* dan *wawu*) dan huruf *ha* (هـ / ة). Huruf mad dan *ha* tidak termasuk huruf *rawi*.

Rawi terbagi 2 macam :

- a. *Rawi muthlaq*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf hidup
- b. *Rawi muqayyad*, yaitu *rawi* yang terdiri dari huruf mati.

Contoh-contoh :

-*Rawi muthlaq* dari *qashîdah lâmiyah* :

وَلَا تُضَيِّعْ سَاعَاتِ الزَّمَانِ فَلَنْ
يَعُودَ مَا فَاتَ مِنْ أَيَّامِهِ الْأَوَّلِ

“Jangan kau sia-siakan waktu itu, karena tidak akan kembali hari-hari yang utama yang sudah berlalu”

-*Rawi muqayyad* dari *qashîdah lâmiyah* :

وَأَتَّقِ اللَّهَ فَتَقْوَى اللَّهِ مَا
جَاوَرَتْ قَلْبَ امْرِئٍ إِلَّا وَصَلْ

“Bertakwalah kepada Allah, karena takwa kepada Allah tidak menjadi tetangga hati seseorang, bahkan akan sampai”

-Contoh yang berakhiran huruf mad :

اِظْهَرُوا لِلنَّاسِ زُهْدًا وَعَلَى الدِّينَارِ دَارُوا

“Tampakkanlah kezuhudan di kalangan manusia, karena mereka hanya mengelilingi dinar”

-Contoh yang berakhiran *ha* :

مَنْ أَطْلَقَ الْقَوْلَ بِلاَ مُهْلَةٍ #
لَا شَكَّ أَنْ يَعْتُرَ فِي عَجَلَتِهِ

“Barang siapa membebaskan ucapan tanpa tangguhan, niscaya ia akan tersandung pada saat terburu-buru”

Huruf rawi dari yang berakhiran huruf *mad* dan huruf *ha* adalah huruf yang sebelumnya, yaitu huruf *ra* pada contoh yang berakhiran huruf *mad*, dan huruf *ta* pada contoh yang berakhiran huruf *ha*.

2. *Washal*, ialah huruf *mad* (*alif*, *ya* atau *wawu*) yang timbul karena mengisyba’kan *harakah rawi* atau *ha* yang mendampingi *rawi*.

Contoh-contoh:

- *Washal alif* yang timbul karena mengisyba’kan *harakah fathah* pada *rawi* :

الْعِلْمُ أَنْفَسُ شَيْءٍ أَنْتَ دَاخِرُهُ #
فَلَا تَكُنْ جَاهِلًا تَسْتَوِرُ الثَّدِيمَا

“Ilmu itu merupakan simpanan anda yang paling berharga, maka janganlah kamu menjadi orang bodoh yang akan mengakibatkan penyesalan

- *Washal ya* yang timbul karena mengisyba’kan *harakah kasrah* pada *rawi* :

مَنْ لَمْ يَصُنْ نَفْسَهُ سَاءَتْ خَلِيقَتُهُ #
بِكُلِّ طَبَعٍ رَدِيءٍ غَيْرٍ مُنْتَقِلٍ

“Orang yang tidak menghias dirinya pasti jelek akhlaknya, segala watak yang buruknya tidak berubah”

- *Washal wawu* yang timbul karena mengisyba’kan *harakah dhammah* pada *rawi* :

وَدَعِ الْكَذُوبَ وَلَا يَكُنْ لَكَ صَاحِبًا #
إِنَّ الْكَذُوبَ لَبِئْسَ خِلًا يُصْحَبُ

“Tinggalkanlah pendusta, janganlah ia menjadi temanmu. Sesungguhnya pendusta itu adalah sejelek-jelek teman yang ditemani”

- *Washal ha* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

3. *Khuruj*, ialah huruf mad (alif, ya, wawu) yang timbul karena mengisyba'kan ha washal.

Contoh-contoh :

- *Khuruj alif* :

يُوشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَّاتِهِ يُوَأْفِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia temui pada saat ia lalai”

- *Khuruj ya* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

- *Khuruj wawu* :

يَا لَا تَبِي دَعْنِي أَعَالِي بِقِيمَتِي #
فَقِيمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

4. *Ridf*, ialah huruf mad (alif, ya, wawu) yang terletak sebelum rawi tanpa pemisah.

Contoh-contoh :

- *Ridf alif* :

أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدُ قُلُوبَهُمْ #
فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانٌ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

- *Ridf ya* :

يَعِزُّ غِنَى النَّفْسِ إِنْ قَلَّ مَالُهُ #
وَيَفْنِي غِنَى الْمَالِ وَهُوَ ذَلِيلٌ

“Kaya hati menjadi kuat pada saat tidak punya uang, sedangkan kaya harta akan rusak dan menjadikan ia terhina”

- *Ridf wawu* :

وإن ضاق رزقُ اليومِ فاصبرِ إلى غدٍ #
عسى نكباتُ الدهرِ عنك تزولُ

“Kalaulah rizki hari ini terasa sempit, maka bersabarlah sampai besok, mudah-mudahan penderitaan ini lenyap darimu”

5. *Ta'sîs*, ialah *alif* yang terhalang satu huruf dari *rawi*. *Ta'sîs* di bawah ini adalah *alif* pada kata (ذَاهِبُ)

وَالْعِلْمُ نَفْسٌ فِي فُؤَادِكَ رَاسِخٌ #
وَالْمَالُ ظِلٌّ عَن فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaanmu yang akan lenyap”

6. *Dakhîl*, ialah huruf hidup yang terletak antara *ta'sîs* dan *rawi*.

Dakhîl pada bait nomor 5 di atas adalah huruf *ha* pada kata (ذَاهِبُ)

C. *Harakât al-Qâfiyah*

Harakah qâfiyah terdiri dari 6 macam :

1. *Rassu*, ialah *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs*. Berhubung *huruf ta'sîs* itu hanya terdiri dari huruf *alif*, maka *harakah huruf* yang sebelum *ta'sîs* hanya terdiri dari *harakah fathah*, misalnya *harakah fathah* pada huruf (ج) yang terdapat pada kata (كَجَاهِلٍ) dari bait :

إِذَا لَمْ يَكُنْ نَفْعٌ لِّذِي الْعِلْمِ وَالْحِجَا #
فَمَا هُوَ بَيْنَ النَّاسِ إِلَّا كَجَاهِلٍ

“Jika tidak ada manfaat bagi orang yang berilmu, maka keadaannya di kalangan manusia hanyalah seperti orang bodoh”

2. *Isyba'*, ialah *harakah dakhîl*.

Contoh-contoh :

- a. *Isyba' fathah* (*harakah fathah* pada huruf *wawu* yang terdapat pada kata (تَطَاوَلِي) dari bait :

يَا نَخْلُ ذَاتَ السِّدْرِ وَالْجَدَاوِلِ #
تَطَاوَلِي مَا شِئْتِ إِنْ تَطَاوَلِي

“Wahai kurma-kurma yang memiliki pohon-pohon dan parit-parit, tinggilah kamu sekehendakmu jika kamu mau tinggi.

- b. *Isyba' kasrah* (harakah kasrah pada huruf (هـ) yang terdapat pada kata

(ذَاهِبٌ) dari bait :

وَالْعِلْمُ نَقْشٌ فِي فُؤَادِكَ رَاسِخٌ #
وَالْمَالُ ظِلٌّ عَنِ فَنَاءِكَ ذَاهِبٌ

“Ilmu itu adalah dekorasi yang stabil dalam hatimu, sedangkan harta merupakan bayang-bayang kefanaan-mu yang akan lenyap”

- c. *Isyba' dhammah* (harakah dhammah pada huruf (ج) yang terdapat pada

kata (رَجُلٌ) dari bait :

كُرَّةٌ طَرِحَتْ بِصَوَالِحَةٍ # فَتَلَقَّهَا رَجُلٌ رَجُلٌ

“Sebuah bola dipukul dengan tongkat lengkung, maka berebutanlah mengejanya satu demi satu”

3. *Hadzwu*, ialah harakah huruf yang sebelum *ridf*.

Contoh-contoh :

- a. *Hadzwu fathah* (harakah fathah pada huruf (س) yang terdapat pada kata

(إِحْسَانٌ) dari bait :

أَحْسِنْ إِلَى النَّاسِ تَسْتَعْبِدُ قُلُوبَهُمْ #
فَطَالَمَا اسْتَعْبَدَ الْإِنْسَانَ إِحْسَانٌ

“Berbuat baiklah kepada manusia, niscaya anda dapat memperbudak hati mereka, karena lama sekali kebaikan memperbudak manusia”

- b. *Hadzwu kasrah* (harakah kasrah pada huruf (س) yang terdapat pada kata

(بِحَسَبِ) dari bait :

يُعَدُّ رَفِيعُ الْقَوْمِ مَنْ كَانَ عَاقِلًا #
وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي قَوْمِهِ بِحَسَبِ

“Dianggap tingginya kaum itu manakala ada orang yang berakal, sekalipun tidak diperhitungkan dalam kaum itu”

- c. *Hadzwu dhammah* (harakah dhammah pada huruf (ح) yang terdapat pada kata kata (سُرْحُوبٌ) dari bait :

قَدْ أَشْهَدُ الْعَارَةَ الشَّعْوَاءَ تَحْمِلُنِي #
جَرْدَاءُ مَعْرُوقَةَ اللَّحِيَّيْنِ سُرْحُوبٌ

“Kadang-kadang aku menyaksikan serangan yang menyebar yang membawaku. Orang suci yang berkeringat kedua jenggotnya adalah macan kumbang”

4. *Nafadz*, ialah harakah ha washal.

Contoh-contoh :

- a. *Nafadz fathah* :

يُوشِكُ مَنْ فَرَّ مِنْ مَنِيَّتِهِ # فِي بَعْضِ غِرَاتِهِ يُوَافِقُهَا

“Hampir saja orang yang lari dari kematian, ia temui pada saat ia lalai”

- b. *Nafadz kasrah* :

كُلُّ امْرِئٍ مُصَبِّحٌ فِي أَهْلِهِ #
وَالْمَوْتُ أَدْنَى مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ

“Setiap orang menjadi pembela keluarganya, sedangkan kematian lebih dekat dari kedua sandalnya”

- c. *Nafadz dhammah* :

فِيَا لَأَيْبِي دَعْنِي أَغَالِي بِقِيَمَتِي #
فَقِيَمَةُ كُلِّ النَّاسِ مَا يُحْسِنُونَهُ

“Wahai orang yang mencaciku, biarkanlah aku mengangkat harga diriku, karena harga diri tiap-tiap orang itu terletak pada apa yang dianggap baik”

5. *Majrâ*, ialah harakah rawi muthlaq.

Contoh-contoh :

- a. *Majrâ fathah* :

لَيْسَ بِالزَّاهِدِ فِي الدُّنْيَا امْرُؤٌ #
يَلْبَسُ الصُّوفَ وَيَهْوَى الرَّفْعَا

“Bukanlah orang zuhud di dunia, seseorang yang memakai wool dan menyukai tambal-tambalan”

- b. *Majrâ kasrah* :

إشْتَرِ الْعِزَّ بِمَا يَبِي—#—عَ فَمَا الْعِزُّ بَعَالٍ

“Belilah kehormatan itu dengan barang jualan, karena kehormatan itu tidak mahal”

c. *Majrâ dhammah* :

وَدَعَ التَّكَاسُلَ وَالْبَطَالََةَ إِنَّهَا #
سَبَبٌ يَعُوقُ عَنِ الْمَعَاشِ وَيَمْنَعُ

“Jauhilah malas dan menganggur, karena hal itu merupakan penyebab terlambat dan terhalangnya penghidupan”

6. *Taujîh*, ialah harakah huruf yang sebelum rawi *muqayyad*

Contoh-contoh :

a. *Taujîh fathah* :

أَيَا حَاسِدًا لِيْ عَلَيَّ نِعْمَتِيْ #
أَتَدْرِيْ عَلَيَّ مِنْ أَسَاتِ الْأَدَبِ

“Wahai pendengki terhadap ni'matku, tahukah kamu kesopanan orang yang kamu jahati?”

b. *Taujîh kasrah* :

كَلَامُنَا لَفْظٌ مُّفِيدٌ كَأَسْتَقِمُ #
وَأَسْمٌ وَفِعْلٌ ثُمَّ حَرْفٌ الْكَلِمِ

“Kalam menurut kita adalah lafazh yang berfaidah seperti ungkapan *أَسْتَقِمُ* sedangkan *ism*, *fi'il* dan *harf* disebut *kalim*”

c. *Taujîh dhammah* :

إِنْ قُدِرْنَا يَوْمًا عَلَيَّ عَامِرٍ #
نَنْتَصِفُ مِنْهُ أَوْ نَدَعُهُ لَكُمْ

“Jika pada suatu hari kami ditakdirkan kepada ‘Amir, niscaya kami berlaku adil terhadapnya atau kami membiarkan dia untukmu”

RANGKUMAN

Qâfiyah ialah huruf-huruf yang terdapat di ujung *bait syi'ir* yang terdiri dari huruf akhir yang mati di ujung bait sampai dengan huruf hidup sebelum huruf mati. *Qâfiyah* itu dapat terjadi pada sebagian kata, satu kata, atau pada dua kata.

TUGAS TERSTRUKTUR

Jelaskan perbedaan antara nama-nama *huruf qâfiyah* dan *harakah qâfiyah*

BAB XV AL-QAWÂFÎ II

TUJUAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa mengetahui nama-nama *qâfiyah*, noda-nodanya dan macam-macam *sinâd*.

BAHASAN

A. Nama-nama *qâfiyah*

Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam

1. *Mutakâwis*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat empat huruf hidup. Contoh :

قَدْ جَبَّرَ الدِّينَ الْإِلَهَ فَجُبِّرُ

“Allah telah mengatur agama, maka teraturlah agama itu”

2. *Mutarâkib*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat tiga huruf hidup. Contoh :

وَصَبِّرِ النَّفْسَ وَارْشِدْهَا إِذَا جَهَلَتْ #
وَإِنْ حَضَرْتَ طَعَامًا لَا تَكُنْ نَهْمًا

“Sabarkanlah dirimu, dan ajarilah ia manakala tidak tahu, jika dihadapkan kepada makanan jangan rakus”

3. *Mutadârik*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat dua huruf hidup. Contoh :

سَامِحٌ أَخَاكَ إِذَا خَلَّتْ # مِنْهُ الْإِصَابَةُ بِالْعَطَطِ

“Maafkanlah saudaramu jika tidak ada yang benar dari padanya dengan berbuat kesalahan”

4. *Mutawâtir*, ialah setiap *qâfiyah* yang di antara kedua huruf matinya terdapat satu huruf hidup. Contoh :

يُذَكِّرُنِي طُلُوعَ الشَّمْسِ صَخْرًا
وَأَذْكُرُهُ بِكُلِّ مَغِيبِ شَمْسٍ

“Terbitnya matahari mengingatkan aku terhadap Sakhr, aku biasa mengingatnya setiap terbenam matahari”

5. *Mutarâdif*, ialah setiap *qâfiyah* yang kedua huruf matinya bertemu (tidak terhalang oleh huruf hidup). Contoh :

هَذِهِ دَارُهُمْ أَقْفَرَتْ # أَمْ زُبُورٌ مَحْتَهَا الدُّهُورُ

“Apakah ini kampung mereka yang sudah lapuk atau tulisan yang telah lenyap karena lamanya zaman”

B. Noda-noda *qâfiyah*

Ada 7 macam yang menodai *qâfiyah* :

1. *Îthâ*, ialah mengulangi kata *rawi*, baik lupalnya maupun maknanya dalam dua *bait* berturut-turut dari suatu *qashîdah*. Contoh :

أَوَاضِعُ الْبَيْتِ فِي خَرَسَاءَ مُظْلِمَةٍ
تُقَيِّدُ الْعَيْرَ لَا يَسْرِي بِهَا السَّارِي
لَا يَخْفِضُ الرَّزُّ عَنْ أَرْضِ أَلَمَّ بِهَا
وَلَا يَضِلُّ عَلَى مِصْبَاحِهِ السَّارِي

“Aku membangun rumah di tanah kosong yang gelap, pengikat keledai, tidak ada yang lewat di malam hari.

Tidak ada suara yang pelan di tanah yang menyakitkan itu. Orang yang mau lewat malam harus membawa pelita”

Yang menjadi contoh adalah kata : السَّارِي

2. *Tadhmîn*, ialah mengaitkan *qâfiyah bait* kepada *bait* berikutnya. Contoh :

وَهُمْ وَرَدُوا الْحِفَارَ عَلَى تَمِيمٍ
وَهُمْ أَصْحَابُ يَوْمِ عَكَاظِ أَيْ
شَهِدْتُ لَهُمْ مَوَاطِنَ صَادِقَاتٍ
شَهِدْنَ لَهُمْ بِحُسْنِ الظَّنِّ مِنِّي

“Mereka (Bani Asad) mendatangi air Jifar milik Bani Tamim. Mereka adalah penghuni pasar ‘Ukazh. Aku bersaksi, bawa mereka memiliki negeri yang sah, mereka pun mengakui dugaanku yang baik kepadanya”

Yang menjadi contoh adalah mengaitkan kata (أَيْ) kepada شَهِدْتُ .

3. *Iqwâ'*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah kasrah* dan *dhammah*. Contoh :

لَا بَأْسَ بِالْقَوْمِ مِنْ طُولٍ وَمِنْ قَصْرٍ
جَسْمُ الْبِغَالِ وَأَحْلَامُ الْعَصَافِيرِ
كَأَنَّهُمْ قَصَبٌ جَوْفٌ أَسَافِلُهُ
مُتَّقَبٌ نَفَحَتْ فِيهِ الْأَعَاصِيرُ

“Tidak apa-apa bagi kaum itu, baik yang tinggi atau yang pendek, berbadan seperti keledai dan berpikiran seperti burung pipit. Mereka seolah-olah seruas kayu yang berlubang, di bawahnya terlubangi pula, ditiup oleh angin puyuh besar”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ر) yaitu pada *bait* pertama berharakah *kasrah* (الْعَصَافِيرِ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah* (الْأَعَاصِيرُ)

4. *Ischrâf*, ialah adanya perbedaan di dalam *majrâ* (*harakah rawi*) antara *harakah fathah* dengan *dhammah* atau antara *harakah fathah* dengan *kasrah*. Contoh:
- a. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah dhammah* :

أَرَيْتَكَ إِنْ مَنَعْتَ كَلَامَ يَحْيَى
أَتَمْنَعُنِي عَلَى يَحْيَى الْبُكَاءَ
فَنِي طَرْفِي عَلَى يَحْيَى سَهَادُ
وَفِي قَلْبِي عَلَى يَحْيَى الْبَلَاءُ

“Ceritakanlah, manakala engkau melarangku menangisi Yahya. Mataku selalu berjaga untuk Yahya dan hatiku selalu gelisah karenanya”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء) yaitu pada *bait* pertama berharakah *fathah* (الْبُكَاءَ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah *dhammah* (الْبَلَاءُ)

- b. Perbedaan di dalam *majrâ* antara *harakah fathah* dengan *harakah kasrah* :

أَلَمْ تَرْنِي رَدَدْتُ عَلَى ابْنِ لَيْلَى
مَنْحَتُهُ فَعَجَّلْتُ الْأَدَاءَ

وَقُلْتُ لَشَأْنِهِ لَمَّا أَتَيْنَا #

رَمَاكَ اللَّهُ مِنْ شَأْوٍ بَدَاءِ

“Tidakkah engkau lihat aku pulang pergi ke puteranya Ny. Laila? Hadiahnya aku kembalikan dengan cepat.

Aku katakan pada kambingnya ketika datang kepadaku: Semoga Allah menghilangkan penyakit kambing itu”

Yang menjadi contoh adalah *harakah* pada huruf (ء) yaitu pada *bait*

pertama berharakah *fathah* (الأَدَاءُ) sedangkan pada *bait* kedua berharakah

kasrah (بَدَاءِ)

5. *Ikfâ*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya, seperti *huruf lâm* dengan *huruf nûn*. Contoh :

بَنَاتٌ وَطَاءٌ عَلَى خَدِّ اللَّيْلِ
لَا يَشْكِينُ عَمَلًا مَا أَنْتَقِينَ

“Para pejalan yang lewat malam itu, tidak mengeluh tentang perbuatan yang menggemukkan”

6. *Ijâzah*, ialah adanya perbedaan di dalam *rawi* antara huruf-huruf yang berjauhan makhrajnya, seperti *huruf lâm* dengan *huruf mîm*. Contoh :

أَلَا هَلْ تَرَى إِنْ لَمْ تُكُنْ أُمُّ مَالِكٍ #
بِمُلْكِ يَدِي أَنْ الْكَفَاءَ قَلِيلٌ
رَأَى مِنْ حَلِيلِيهِ جَفَاءً وَغِلْظَةً #
إِذَا قَامَ يُبْتَاعُ الْقُلُوصُ ذَمِيمٌ

“Ingatlah! Tahukah kamu jika ibunda raja tidak berada dalam kekuasaanku? sesungguhnya keseimbangan itu sedikit.

Ia melihat dari dua kekasihnya kebengisan dan kekasaran, jika anak untanya mau dijual, dicerca”

7. *Sinâd*, ialah adanya perbedaan dalam *huruf* dan *harakah* yang sebelum *rawi*.

Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ #
بَلِيٌّ بَوَادٍ مِنْ تَهَامَةِ غَائِرٍ
وَهُمْ مَنَعُوهَا مِنْ قُضَاعَةٍ كُلِّهَا #
وَمِنْ مُضَرِّ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوُرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha’ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

C. Macam-macam *Sinâd*

Sinâd itu ada yang berhubungan dengan *huruf*, dan ada pula yang berhubungan dengan *harakah*.

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan huruf terdiri dari 2 macam, yaitu :

1. *Sinâd ridf*, ialah adanya *ridf* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

إِذَا كُنْتَ فِي حَاجَةٍ مُرْسِلًا
فَأَرْسِلْ حَكِيمًا وَلَا تُوصِهِ
وَإِنْ نَابَ أَمْرٌ عَلَيْكَ التَّوَى
فَشَاوِرْ لَيْبِيًّا وَلَا تَعْصِهِ

“Jika anda mau mengemukakan kebutuhan, maka sampaikanlah pada hakim, jangan berwasiat.
Apabila nasi sudah menjadi bubur, maka bermusyawarahlah dengan orang yang bijak, jangan menentang”

2. *Sinâd ta’sîs*, ialah adanya *ta’sîs* pada suatu *bait*, sedangkan pada *bait* yang lainnya tidak ada. Contoh :

يَا دَارْمِيَّةَ اسْلَمِي ثُمَّ اسْلَمِي
فَخِنْدَفُ هَامَّةٌ هَذَا الْعَالَمِ

“Wahai negeri Miyah, selamatlah, selamatlah!
Khindaf adalah wanita yang paling penting di dunia ini”

Adapun *sinâd* yang berhubungan dengan *harakah* terdiri dari 3 macam, yaitu :

1. *Sinâd hadzwu*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *ridf*. Contoh :

لَقَدْ أَلِجَ الْخَبَاءُ عَلَى جَوَارِ # كَأَنَّ عِيُونََهُنَّ عِيُونَُ عَيْنِ
كَأَنَّيْنِ بَيْنَ خَافِيَتَيْ عِقَابِ # تُرِيدُ حَمَامَةً فِي يَوْمِ عَيْنِ

“Mantel bulu itu dipakaikan kepada para gadis, mata mereka seolah-olah mata sapi liar.
Aku seakan-akan berada di antara dua ujung sayap burung elang yang mau menyambar merpati pada suatu hari yang mendung”

2. *Sinâd isyba’*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah dakhîl*. Contoh :

وَهُمْ طَرَدُوا مِنْهَا بَلِيًّا فَأَصْبَحَتْ #
 بَلِيٌّ بَوَادٍ مِنْ تَهَامَةَ غَائِرِ
 وَهُمْ مَنَعُوهَا مِنْ قُضَاعَةَ كُلِّهَا #
 وَمِنْ مُضَرِّ الْحَمْرَاءِ عِنْدَ التَّغَاوِرِ

“Mereka menolak kabilah Baliyya dari arus masuknya kurma, sehingga kabilahku Baliyya berada di lembah yang dalam di negeri Tihamah Mereka pun menolak arus tersebut dari Qudha’ah semuanya, juga dari Mudhar al-Hamra, ketika arus itu mau masuk”

3. *Sinâd taujîh*, ialah adanya perbedaan di dalam *harakah huruf* yang sebelum *rawi muqayyad*. Contoh :

وَقَاتِمِ الْأَعْمَاقِ خَاوِيِ الْمُخْتَرَقِ
 أَلْفَ شَتَّى لَيْسَ بِالرَّاعِيِ الْحَمِيقِ
 شَذَابَةٌ عَنْهَا شَدَا الرَّبِيعِ السُّحُوقِ

“Banyak tempat yang di dalamnya gelap, jalannya sunyi.
 Yang punya keledai itu menghimpun keledai-keledainya yang bercerai-berai.
 Ia bukanlah penggembala yang pandir.
 Ia sering melepas keledainya dari penyakit yang berasal dari keledai yang berada di tempat yang jauh.

RANGKUMAN

1. Nama-nama *qâfiyah* ada 5 macam, yaitu *mutakâwis*, *mutarâkib*, *mutadârik*, *mutawâtir* dan *mutarâdif*.
2. Yang menodai *qâfiyah* ada 7 macam, yaitu *îthâ*, *tadhmin*, *iqwâ'*, *ishrâf*, *ikfâ*, *ijâzah* dan *sinâd*.

TUGAS TERSTRUKTUR

1. Jelaskan perbedaan dari nama-nama *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
2. Jelaskan ketujuh macam yang menodai *qâfiyah* berikut contoh masing-masing!
3. Jelaskan macam-macam *sinâd*!

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Darwisy, (1967). *Dirâsât fi al-‘Arûdh wa al-Qâfiyah*, Bagdad
 Abdur Rahman al-Sayid, (1979). *Al-‘Arûdh wa al-Qâfiyah*, Dâr al-Nahdhah al-‘Arabiyah,
 Ahmad al-Hasyimi, (1979) *Mîzân al-Dzahab*, Cairo.
 Al-mawardi, (1965) *Al-‘Arûdh al-Wâdhahah*, Bukit Tinggi.

Ibrahim Ali Abu Al-Khasyab, (1979) *Bughyah al-Mustafîd min al-‘Arûdh al-Jadîd*,
Dâr al-Ma’arif.
Muhammad Badwi Makhtum, (1977) *Dirâsât Nazhariyyah wa Tathbîqiyyah fî ‘Ilmi
al-Sharfi wa al-‘Arûdh*, Cairo.

شعبة تربية اللغة العربية

قسم تربية اللغات الأجنبية، كلية تربية اللغات والفنون

جامعة إندونيسيا التربوية

=====

إمتحان العروض والقوافي

بسم الله الرحمن الرحيم

- أ- قطع الأبيات الآتية ثم بين بحرهما وعروضها وضرهما وزحافاتهما وأنواع قافيتها !
- 1- كريم متى أمدحه أمدحه والورى # معي وإذا ما لمته لمته وحدي
 - 2- إن الكلام لفي الفؤاد وإنما # جعل اللسان على الفؤاد دليلا
 - 3- ما كل ما يتمنى المرء يدركه # تجري الرياح بما لا تشتهي السفن
 - 4- أحب حبيبك هونا ما # عسى أن يكون بغيضك يوما ما
 - 5- بقدر الكد تكتسب المعالي # ومن طلب العلى سهر الليالي

ب- ترجم الأبيات السابقة إلى اللغة الإندونيسية !